PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE*THE LEARNING CELL* PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MENCERITAKAN KISAH NABI KELAS V SEMESTER I

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:
NASTA'IN
NIM: 103111079

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasta'in

NIM : 103111079

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE*THE LEARNING CELL* PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MENCERITAKAN KISAH NABI KELAS V SEMESTER I

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 1 Juni 2014
Pembuat Pernyataan,

Nasta'in
NIM: 103111079

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE *THE LEARNING CELL* PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MENCERITAKAN KISAH NABI KELAS V SEMESTER I**

Nama : Nasta'in
NIM : 103111079
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Juni 2014

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Ratih Rizki Nirwana, M. Pd.
NIP. 198104142005012003

Sekretaris,

H. Abdul Kholiq, M. Ag.
NIP. 197109151997031003

Penguji I,

H. Mahfudz Siddiq, Lc. M.A
NIP. 196802272000031001

Penguji II,

Hj Nur Asiyah, S. Ag. M. S. I
NIP. 197109261998032002

Pembimbing I,

Mursyid, M. Ag.
NIP: 196703052001121001

Pembimbing II,

Drs. Jasuri, M. Si.
NIP. 196710141994031005

NOTA DINAS

Semarang ,24 Desember 2013

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul	:	**PeningkatanHasilBelajarSiswaDenganMetode *The Learning Cell* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Menceritakan Kisah Nabi Kelas V Semester I**
Penulis	:	Nasta'in
NIM	:	103111079
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I,

Mursid, M. Ag.

NIP: 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang , 25 Februari 2014

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul	:	**PeningkatanHasilBelajarSiswaDenganMetode *The Learning Cell* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Menceritakan Kisah Nabi Kelas V Semester I**
Penulis	:	Nasta'in
NIM	:	103111079
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing II,

Drs. Jasuri, M. Si.
NIP.196710141994031005

ABSTRAK

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE*THE LEARNING CELL* PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI MENCERITAKAN KISAH NABI KELAS V SEMESTER I**

Penulis : Nasta'in

NIM : 103111079

Skripsi ini membahas penerapan metode *The Learning Cell*untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah Nabi kelas V semester I. Kajian ini dilatarbelakangi oleh prestasi siswa kelas V SDN Genting 03 yang kurang dari KKM. Studi ini untuk menjawab permasalahan "apakah melalui penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah Nabi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang?"Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

Kajian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *The Learning Cell* pada amata pelajaran PAI materi menceritakan kisah Nabi dapat maningkatkan prestasi belajara siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh dalam tiap tahap perbaikan. Pada perbaikan siklus I nilai rata-rata siswa 71,25 meningkat sebesar 11,64 dari rata-rata nilai sebelum perbaikan. Siswa yang mendapat Nilai diatas KKM juga bertambah menjadi 9 anak atau 56,75% dari yang semula hanya 2 anak atau 87,5%. Pada perbaikan siklus II rata-rata nilai tes formatif siswa 82,81 meningkat 11,56 dari siklus yang I. Siswa yang mendapat nilai diatas batas nilai yang ditentukan (KKM) sebanyak 11 anak atau

68,75%. Dari hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi pada sistem pendidikan dalam memperbaiki prestasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat yang telah dilimpahkannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan yang berjudul "PeningkatanHasilBelajarSiswaDenganMetode*The Learning Cell* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Menceritakan Kisah Nabi Kelas V Semester I" dengan lancar dan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, laporan hasil belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan laporan hasil belajar ini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar. Akan menjadi dilema tersendiri bagi guru dan siswa jika hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diinginkan atau tidak mencapai target minimal yang telah ditentukan.

Skripsi ini ditulis sebagai upaya untuk memperbaiki prestasi belajar siswa agar mencapai target minimal yang telah ditentukan. Skripsi ini menjelaskan tentang penggunaan metode *The Learning Cell* dalam kegiatan pembelajaran. Prosedur, kelebihan serta keuntungan dari metode ini disajikan secara lengkap dengan penyesuain pada kondisi subjek penelitian. Hasil penelitian dari penerapan metode *The Learning Cell*yang ada pada skripsi ini diharapkan menjadi bukti bahwa metode ini efektif untuk diterapkan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bentuan berbagai pihak, laporan ini tidak mungkin dapat terwujud dengan baik. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan FITK IAIN Walisongo.
2. Bapak Mursid, M. Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Jasuri, M. S.I. selaku pembimbing II.
3. Seluruh warga SDN Genting 03 yang telah memberikan bantuan dan dorongan.
4. Keluargaku tercinta yang juga telah memberikan dorongan, semangat, dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan laporan.
5. Pihak-pihak yang langsung maupun tidak lansung memberikan bantuan dan dukungan.

Walaupun penulis telah berusaha sebaik-baiknya dalam menyudun laporan ini, penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki laporan selanjutnya. Penulis juga mengharapkan semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak, dan berguna bagi perkembangan pendidikan selanjutnya.

Jambu, Desember 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 7

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori 9

1. Pembelajaran PAI 9
2. HasilBelajar 17
3. MetodePembelajaran*The Learning Cell* 23
4. Langkah-langkah Pembelajaran *The Laerning Cell* 29
5. Kelebihan Dan Kelemahan*The Learning Cell* 30

B. Kajian Pustaka. 32
C. Hipotesis Tindakan 34

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian 38
D. Siklus Penelitian 41
E. Teknik Penumpulan Data..... 51
F. Teknik Analisis Data 52
G. Indikator Ketercapaian Penelitian 53

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data. 54
B. Analisis Data Persiklus 59
C. Analisis Data (akhir). 69

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 76
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : RPP

LAMPIRAN II : LEMBAR TES FORMATIF SIKLUS I

LAMPIRAN III : LEMBAR TES FORMATIF SIKLUS II

LAMPIRAN V : DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian IIMata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03Kec. Jambu Kab. Semarang, 5.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI kelas V SD Semester I, 16.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian, 38.

Tabel 3.2 Nama Peserta Didik Kelas V SDN Genting 03, 39.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Ulangan Harian IIMata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03Kec. Jambu Kab. Semarang, 56.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian II Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03Kec. Jambu Kab. Semarang, 58.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Tes Formatif Siklus I Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03Kec. Jambu Kab. Semarang, 62.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Siklus I Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03Kec. Jambu Kab. Semarang, 63.

Tabel 4.5 Daftar Nilai Tes Formatif Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03Kec. Jambu Kab. Semarang, 66.

Tabel 4.6 Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Siklus I Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03Kec. Jambu Kab. Semarang, 67.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Setelah dan Sebelum Perbaikan Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03Kec. Jambu Kab. Semarang, 69.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah PerbaikanMata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03Kec. Jambu Kab. Semarang, 73.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas, 36.

Gambar 4.1 Nilai Ulangan Harian IIMata Pelajaran Pai Kelas V SDN Genting 03 Kec. Jambu Kab. Semarang, 59.

Gambar 4.2 Jumlah Nilai Sebelum dan Setelah Perbaikan, 71.

Gambar 4.3 Nilai Rata-rata Sebelum dan Setelah Perbaikan, 72.

Gambar 4.4 Tingkat Ketuntasan Klasikal Sebelum dan Setelah Perbaikan, 72.

Gambar 4.5 Nilai Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Perbaikan, 73.

Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Nilai Ulangan Siswa, 74

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain adalah diberikannya kemampuan berfikir oleh Allah. Dengan kemampuan berfikirnya ini manusia diperintahkan oleh Allah untuk selalu belajar. Bahkan Allah menegaskan perintah belajar ini dalam ayat pertama firmannya (*iqra'*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Begitu pentingnya belajar hingga Allah menjanjikan akan menaikkan derajat orang-orang yang mau belajar dan menuntut ilmu.

Tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku.Perubahan tingkah laku ini dapat berupa penguasaan terhadap pengetahuan yang baru di pelajarinya, atau penguasaan terhadap ketrampilan baru yang sedang dipelajari. Perubahan yang terjadi pada tiap orang yang sedang belajar akan berbeda-beda. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar ini dapat terjadi karena pembiasaan dan latihan dan juga karena pengalaman.

Agar tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal dan sesesuai dengan yang diharapkan, semua pihak yang bersinggungan dengan pendidikan harus turun tangan. Siswa harus mempunyai motivasi dan kemauan yang kuat untuk belajar. Guru harus menyadari dan menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik. Sekolah harus

menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran. Masyarakat sekitar sekolah harus memberikan lingkungan belajar yang kondusif. Dan pemerintah selaku penyelenggara negara harus memberikan kebijakan-kebijakan pendidikan yang membangun semua pelaku pembelajaran.

Dalam undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 diinstruksikan bahwa setiap jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Tujuan dari diajarkannya pendididikan agama ini adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa dan bisa menghormati ajaran agama lain. Dalam praktiknya, pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah juga berperan sebagai penanam nilai dan kepribadian luhur. Dari uraian diatas jelas sekali bahwa pelajaran PAI di sekolah tidak hanya merupakan pembelajaran berbasis teori saja akan tetapi juga pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan pembelajaran yang kompleks. Karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selain berisi teori juga berisi tentang aturan praktik sehari-hari. Dalam pembelajaran ini, keberhasilan dalam menerapkan teori akan memberikan dampak positif terhadap pengamalan keberagamaan peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam memang sangat dekat dengan kehidupan keseharian siswa dan setiap siswa dituntut untuk dapat mengamalkannya secara benar. Karena kedekatannya,

kebanyakan siswa justru meremehkan dan tidak menganggap serius ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Para siswa cenderung merasa bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang mudah. Sehingga siswa cenderung mengabaikan pelajaran pendidikan agama Islam ini. Keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah juga cenderung terabaikan. Dampaknya, prestasi belajar siswa yang berpandangan seperti ini cenderung kurang memuaskan.

Hal lain yang menjadikan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak berhasil adalah anggapan masyarakat dan siswa bahwa pendidkan agama Islam bukan termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Sebagai mana mata pelajaran lain yang tidak ikut diujikan dalam ujian nasional, mata pelajaran pendidkan agama Islam sering dianak tirikan. Bahkan dalam praktiknya, acapkali jam mata pelajaran ini dikorbankan untuk mengejar mata pelajaran lain yang masuk dalam ujian nasional.

Selain pandangan sebelah mata terhadap pelajaran agama Islam, kemrosotan nilai pendidikan agama Islam juga sering kali disebabkan karena metode mengajar yang kurang tepat. Kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas latihan. Dan bukan rahasia lagi bahwa metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran dianggap metode kuno yang tidak efektif oleh para pakar pendidikan. Metode ceramah juga tidak dapat menghasilkan output yang maksimal dalam proses pendidikan.selain

itu, metode ceramah yang monoton juga lebih cepat menghadirkan kebosanan pada siswa didik dan konsentrasi belajar mereka juga akan mudah teralihkan.

Guru dalam proses pembelajaran sampai saat ini masih memposisikan dirinya sebagai pusat. Artinya segala aktifitas belajar harus sesuai dengan instruksi dan petunjuk guru. Siswa hanya dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran setelah pelajaran selesai. Keaktifan belajara siswa hanya pada saat mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh guru. Latihan yang diberikan oleh guru itu pun menggunakan LKS bukan buatan guru.

Dalam proses belajar guru juga masih banyak yang hanya menggunakan satu buku acuan. Kebanyakan guru hanya menggunakan buku paket. Guru belum berani menggunakan sumber belajar lain. Potensi informasi yang ada dilingkungan sekitar yang begitu besar sering kali diabaikan oleh guru. Padahal sumber belajaryang langsung dapat dilihat dan diarasakan oleh siswa akan lebih membekas dan dipahami siswa.

Hal ini terjadi pula di SDN Genting 03 terutama di kelas V. Dari 16 siswa kelas V di SDN Genting 03 hanya 3 anak yang memperoleh nilai diatas KKM (7,5). Dan setelah dilakukan penggalian terhadap akar penyebab belum tuntasnya belajar siswa ditemukan bahwa siswa tidak paham terhadap keterangan dari guru. Siswa juga sering bosan dan tidak dapat berkonsentrasi ketika guru memberikan penjelasan materi yang dipelajari. Para siswa juga malas

dan tidak mempelajari kembali materi-materi yang telah dipelajari bersama di sekolah. Jika hal ini terus berlanjut sampai akhir tahun pembelajaran, bukan tidak mungkin akan banyak siswa kelas V ini yang tidak dapat melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi.

Berikut ini adalah data nilai ulangan harian siswa SDN Genting 03 kelas V bab 2 mengenal kitab-kitab Allah.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian II
Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03
Kec. Jambu Kab. Semarang

No	Nama	Nilai	Ket
1	R 1	70	Belum tuntas
2	R 2	46	Belum tuntas
3	R 3	41	Belum tuntas
4	R 4	64	Belum tuntas
5	R 5	64	Belum tuntas
6	R 6	76	Tuntas
7	R 7	68	Belum tuntas
8	R 8	54	Belum tuntas
9	R 9	62	Belum tuntas
10	R 10	76	Tuntas
11	R 11	60	Belum tuntas
12	R 12	62	Belum tuntas
13	R 13	60	Belum tuntas
14	R 14	48	Belum tuntas
15	R 15	62	Belum tuntas
16	R 16	60	Belum tuntas
Jumlah		973	
Rata-rata		60,81	

Untuk itu perlu diupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan upaya pembelajaran yang baru ini harus dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa mampu menemukan sendiri pemahaman terhadap pelajaran agama Islam ini. Selain itu, metode pembelajaran yang baru ini harus dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih berkonsentrasi ketika belajar sehingga nilai hasil bajarnya akan meningkat.

Dewasa ini banyak metode pembelajaran berbasis aktif, efektif, dan menyenangkan yang dikembangkan. Namun, tidak semua metode tersebut cocok dan sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, dalam memilih metode aktif, efektif dan menyenangkan ini guru harus terlebih dahulu memahami sifat dan karakteristik siswa. Guru juga harus memahami perkembangan kecerdasan siswa serta mengenal pribadi siswa secara perorangan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yang sesuai dengan karakteristik siswa SD Negeri Genting 03 adalah model pembelajaran kooperatif metode *The Learning Cell.* Metode sel belajar pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institute of Technologi* di Lausanne. *TheLearning Cell*menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk

berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.[1]

Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk mandiri dalam menggali informasi tentang materi yang sedang dipelajari. Setelah itu siswa juga diarahkan untuk mengukur sendiri pemahamannya tentang materi yang dipelajari tersebut dengan saling bertanya jawab dengan teman pasangan belajarnya.

Dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa akan terbiasa aktif mencari informasi secara mandiri baik melalui buku maupun melalui lingkungan tempat siswa tinggal. Sehingga, selanjutnya siswa dapat menyelesaikan tugas maupun evaluasi dengan baik, baik tugas LKS maupun instrument tes lain yang diadakan diawal pelajaran (*pre test*) maupun diakhir pelajaran (*post test*) serta informasi yang diperoleh melalui lembar observasi. Dan akhirnya prestasi siswa ini juga akan naik sejalan dengan kesuksesan siswa dalam mengerjakan evaluasi dan tugas.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. ”Apakah melalui dengan menggunakan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah Nabi dapat meningkatkan hasil belajar

[1]Agus Supriyono, *Coopeeratif Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, Cet X), hlm. 122

siswa kelas V di SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang terutama kelas V dengan menggunakan metode *The Learning Cell.*.

2. Manfaat Penelitian

   Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

   a. Secara Teoritis

      1) Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui konsep penerapan metode *The Learning Cell*dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.
      2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di lembaga sekolah tersebut.

   b. Secara Praktis

      1) Bagi penulis merupakan alat untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah penulis dapatkan.
      2) Bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar, keaktifan belajar dan, kreatifitas serta kerja sama.

3) Bagi guru lain sebagai acuan untuk menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Pembelajaran PAI

Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang artinya barang apayang dikatakan kepada orang supaya diketahui (dituruti dsb).[2] Dari kata "ajar" ini lahirlah kata kerja "belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata "pembelajaran" berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pen- dan akhiran an yang merupakan konfik nominal yang mempunyai arti proses.

Pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi. Guru lebih bertindak sebagai penyedia fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajari. Guru dituntut untuk dapat

[2] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus*, hlm. 22.

mengorganisir lingkungan tempat belajar sehingga menjadi kegiatan yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran pusatnya ada pada peserta didik.[3]

Pendidikan agama Islam dimaknai sebagai sebuah usaha untuk mengajarkan agama Islam. Agama Islam sendiri sebenarnya bukan merupakan bagian dari sebuah mata pelajaran. Agama Islam berisi ajaran tentang tata hidup yang telah diturunkan Allah SWT melalui para rasulnya. Ajaran agama Islam cakupannya sangat luas dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Dalam perkembangannya, ajaran Islam sebagai sebuah mata pelajaran menjadi berbagai macam disiplin ilmu. Akan tetapi, pada dasarnya pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang mengajarkan ajaran agama Islam agar dapat diejawentahkan dan diamalkan untuk mencapai kesempurnaah hidup di dunia dan diakhirat.

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20/2003 pasal 37 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama.[4] Dan dalampenjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untukmembentuk peserta didik menjadi manusia yang berimandan bertaqwaterhadap Tuhan Yang Maha Esa

---

[3] Agus Supriyono, *Coopeeratif,* hlm. 13.

[4]Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Media Wacana, 2003), hlm. 27

serta berakhlak mulia[5] sesuai dengan agamayang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertahankantuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Zakiyah Darajat mengartikan pendidikan agama islam sebagai sebuah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahammi ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran islam sebagai pandangan hidup.

a. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam di Indonesia adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[6]

---

[5]Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 62

[6] Ahmad Munjin Nasih Dan Lilik Nur Kholidah, *Metod dan teknik,* hlm. 7.

Secara terinci tujuan pembelajaran agama islam adalah sebagai berikut:

1) Bidang Studi Akidah Akhlak:
    a) Mendorong peserta didik meyakini dan mencintai akidah islam.
    b) Mendorong peserta didik agar benar-benar yakin dan takwa kepada Allah.
    c) Mendorong peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.
    d) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan baik.
2) Bidang Studi Al-Qur'an Hadis
    a) Membimbing peserta didik kearah pengenalan, penngetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an Dan Al-Hadits.
    b) Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama islam, khususnya bidang studi aqidah dan syariah.
    c) Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik kearah pribadi utama menurut norma-norna agama.
3) Bidang Studi Syari'ah
    a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai

ketentuan-ketentuan agama (syari'at) dengan ikhlas dan tuntunan akhlak mulia.

b) Mendorong tumbuh dan menebalnya iman.
c) Mendorong untuk mengolah alam sekitar anugrah Allah SWT.
d) Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.

4) Bidang Studi Sejarah Islam
   a) Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap islam dan kebudayaannya.
   b) Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka.
   c) Mendukung perkembangan islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangannnya terhadap makna islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia. [7]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai berikut.[8]

---

[7] Ahmad Munjin Nasih Dan Lilik Nur Kholidah, *Metode*, hlm. 9-10.

[8] Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 134-135.

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik yang telah di tanamkan di lingkungan keluarga.
2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun mental dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6) Pengajaran, tentang pengetahuan agama secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang berbakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk didinya sendiri dan bagi orang lain.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Secara keseluruhan, ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam termaktub dalam dua pedoman pokok ajaran Islam yaitu dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dari kedua pedoman hidup ini pendidikan agama Islam menjabarkannya menjadi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut yaitu masalah *aqidah* (keimanan), *syari'ah* (keislaman), dan *akhlak* (ihsan).

1) *Aqidah* bersifat i'tikad batin, mengajarkan keesaaan Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
2) *Syari'ah* berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
3) *Akhlak* adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Ketiga inti ajaran pokok Islam ini selanjutnya dijabarkan dalam rukun Islam, rukun iman dan akhlak. Dari ketiganya ini selanjutnya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak. Ketiga ilmu pokok ini kemudian dilengkapi pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits dan ditambah dengan sejarah Islam *(tarikh*) sehingga secara berurutan ruang

lingkup kajian dalam pendidikan agama Islam adalah ilmu tauhid, ilmu fiqh, Al-Qur'an, Al-Hadits dan tarikh islam.[9]

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI kelas V SD Semester I

Tabel 2. 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI kelas V SD Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
1. Mengartikan Al-Qur'an surat pendek pilihan.	1.1. Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun. 1.2. Mengartikan QS Al-lahab dan A-Kafirun.
2. Mengenal kitab-kitab Allah SWT.	2.1. Menyebutkan nama-nama kitab 2.2. Allah SWT. 2.2. Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab Allah SWT. 2.3. Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir.
3. Menceritakan kisah Nabi.	3.1.Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS. 3.2. Menceritakan kisah Nabi

[9] Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hlm. 77.

	Musa AS. 3.3. Menceritakan kisah Nabi Isa AS.
4. Membiasakan perilaku terpuji.	4.1.Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS. 4.2. Meneladani perilaku Nabi Musa AS. 4.3. Meneladani perilaku Nabi Isa AS.
5. Mengumandangkan azan dan iqomah.	5.1. Melafalkan adzan dan iqomah. 5.2. Mengumandangkan adzan dan iqomah.

2. Hasil Belajar

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadian, dst) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, tanah, ladang, sawah, hutan, dsb). [10]Sedangkan belajar berarti berusaha, berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.[11] Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kepandaian yang diadakan melalui usaha baik pikiran maupun tindakan.

Dalam ensiklopedia pendidikan, hasil belajar adalah hasil-hasil yang diharapkan dari proses pengajaran, apa yang

[10] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

[11] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus*, hlm. 108.

seharusnya siswa ketahui dan mampu lakukan.[12]Hasil belajar dapat dilihat melaui perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran .[13]Perubahan tingkah laku yang dimaksud tidak hanya perubahan sikap namun juga perubahan pengetahuan, perangai serta ketrampilan.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Akibat tersebut meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun yang berlangsung di luar sekolah, yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor yang disengaja maupun yang tidak disengaja.[14]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berarti sesuatu yang didapat dari usaha seseorang dalan memperoleh suatu kepandaian yang dilakukan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan informasi. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan yang dimaksud dapat berupa dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak trampil menjadi trampil.

---

[12] F Aziez, *Ensiklopedia Pendidikan Lengkap* (Jakarta: Adi Aksara Abadi Indonesia, 2010), hlm. 197.

[13] Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakata: Bumi Aksara, 2011), hlm. 197.

[14] Yati Heryati, *Media Pembelajaran* (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hlm. 16.

Hasil belajar seseorang atau siswa dapat diketahui dan diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Alat untuk menentukan hasil belajar siswa adalah dengan tes dan non tes. Jenis tes bermacam-macam diantaranya tes perbuatan, tes verbal, tes subjektif, tes objektif, tes menyajikan, dan tes pilihan. Sedangkan alat penentuan hasil belajar dengan non tes dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi.[15]

Hasil belajar siswa tidaklah stagnan akan tetapi berubah-ubah dari waktu kewaktu. Perubahan tersebut terjadi karena berbagai faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berpengaruh terhadap hasil belajar setiap individu dan juga berpengaruh pula pada kwalitas hasil belajar itu sendiri.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang baik dilihat menurut kondisi jasmani maupun fungsi jasmaninya.

[15] Muhamad Irham Dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 216-244.

Faktor yang kedua yaitu faktor psikologis. Faktor ini berkaitan erat dengan kondisi kejiwaan seseorang. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu:

1) Kecerdasan siswa, yaitu kemampuan psiko fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
2) Motivasi, adalah proses dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.
3) Minat, yaitu kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
4) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
5) Bakat, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[16]

b. Faktor eksternal

[16] Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),hlm. 20-25.

Adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Yang termasuk faktor ini yaitu lingkungan, baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat ataupun lingkungan keluarga. Selain itu lingkungan alam dan instrumental juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Aspek-aspek yang dilihat dan menjadi indikator dalam hasil belajar menurut Bloom dikelompokkan menjadi tiga kategori besar, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

a. Domain kognitif : meliputi pengetahuan ingatan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi.
b. Domain afektif : meliputi penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian dan karekterisasi.
c. Domain psikomotor : meliputi penerimaan, manipulasi, ketetapan, artikulasi dan pengalamiahan.

Yang perlu diperhatikan adalah bahwa hasil belajar harus dilihat secara keseluruhan. Hasil belajar seseorang tidak dapat dilihat secara sendiri-sendiri dan terpisah-pisah. Ketiga kategori hasil belajar tersebut harus dijadikan satu kesatuan dalam melakukan penilaian.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan membuat metode pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam belajar. Prinsip belajar tersebut menurut Soekamto dan

Winatapura sebagaimana yang ditulis oleh Baharudin dan Esa Nuryani dalam Teori Belajar dan Pembelajaran yaitu:[17]

a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
b. Setiap siswa harus belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan secara langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
d. Penguasaan yang sempurna pada setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
e. Motifasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Selain prinsip belajar diatas, penyelenggaraan pembelajaran untuk kurikulum 2013 harus berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud tersebut telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *scientific*/ilmiah.

Upaya penerapan Pendekatan *scientific*/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum

[17] Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar,*hlm. 16.

2013.[18] Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif menemukan, merekonstruksi pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Siswa juga didorong untuk menemukan fakta-fakta dari suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pada proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian, diharapkan output hasil belajar ini melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, danpengetahuan yang terintegrasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific appoach*) meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.[19]

3. Metode Pembelajaran *The Learning Cell*

Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan

---

18 http://akhmadsudrajat.wordpress.com/ 2013/07/18/ pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran/, diakses 21 Oktober 2013.

[19] http://layananptk.wordpress.com/2013/07/03/ langkah-langkah-penyusunan-rpp-kurikulum-2013/ diakses 21 Oktober 2010. File ini di up load penulis dari kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas SMA Provinsi Jawa Barat yang diselenggarakan oleh P4TK-MIPA, bertempat di Hotel Lembang Asri, Bandung Barat, 8 – 14 Juli 2013.

dalam mencapai suatu tujuan. Dalam ensiklopedia pendidikan metode berarti seperangkat aktivitas yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didasarkan kepada prinsip dan prosedur, dan berkaitan dengan penerapan dan pandanan tentang apasesungguhnya belajar dan mengajar itu, dan tentang hakikat pengetahuan itu sendiri.[20]

Metode juga berarti jalan untuk mencapai tujuan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berarti jalan yang digunakan oleh guru untuk mengorganisir kegiatan belajar. Cakupan organisir guru terhadap kegiatan belajar meliputi semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri. Cakupan tersebut meliputi administrasi pembelajaran, peralatan dan perlengkapan pembelajaran, serta cara atau metode guru dalam menyampaikan informasi pelajaran.

Dalam memilih metode guru harus terlebih dahulu memahami karakteristik metode yang akan digunakan. Pemahaman ini sangat penting karena akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan pemahaman yang baik terhadap suatu metode pembelajaran akan dapat meminimalisir kelemahan yang terdapat dalam metode yang mungkin timbul ketika metode diterapkan. Selain itu,

---

[20] F Aziez, *Ensiklopedia Pendidikan* , hlm. 129.

pemahaman terhadap metode juga untuk dapat lebih mengoptimalkan kelebihan dari metode yang diterapkan.

Beberapa hal yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan metode mengajar yaitu:

a. Berpedoman pada tujuan.
b. Perbedaan individual anak didik.
c. Kemampuan guru.
d. Sifat bahan pelajaran.
e. Situasi kelas.
f. Kelengkapan fasilitas.
g. Kelebihan dan kelemahan metode.[21]

Salah satu metode yang dinilai efektif oleh ahli pendidikan dalam menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah dengan strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini, di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Strategi pembelajaran ini, juga mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama mengembangkan diri dan bertanggung jawab secara individu.

Dalam pembelajaran kooperatif setidaknya ada tiga tujuan penting yang ingan dicapai. Tiga tujuan tersebut yaitu

---

[21] Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 191-193

prestasi akademik, sikap toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan, serta pengembangan ketrampilan sosial.[22]

Metode belajar bersama atau kooperatif dalam sistem pendidikan Islam sebenarnya telah dikembangkan sejak lama. Praktik nyata dari metode belajar kelompok ini dapat dilihat pada sistem belajar *syawir* yang dikembangkan di pondok-pondok pesantren. Metode belajar ini banyak diterapkan di pondok pesantren salaf maupun moderen. Menurut Syekh Ibrahim dalam segala kehidupannya dan segala urusannya Rasul telah memberikan contoh untuk selalu bermusyawarah dan bekerja sama termasuk dalam menuntut ilmu.[23]

a. Pengertian *Learning Cell*

Secara kebahasaan, *The learning cell* berasal dari 2 kata yaitu *learning* yang berarti belajar dan *cell* yang mempunyai arti biara, penjara, bagian terkecil tumbuhan. *Cell* juga dapat diartikan sebagai jaringan yang saling terhubung. *The Learning cell* sendiri menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Metode sel belajar pertama kali

[22]Richard I Arends, *Learning To Taech*, (New York, Mc Graw-Hill, 2007), Hal. 345.

[23]Syekh Ibrahim bin Ismail, *Ta'lim al-Muta'alim,* (Surabaya, Darul 'ilmi), hlm. 14.

dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institute Of Technologi* di Lausanne.

Metode belajar dengan cara tanya jawab dalam Islam telah lebih dahulu diajarkan. Bahkan Allah SWT sendiri sering menggunakan metode tanya jawab dalam firman-firman-Nya yang diajarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Metode tanya jawab juga digunakan oleh malaikat Jibril ketika mengajarkan perihal iman, Islam dan ikhsan kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini tergambar secara jelas dalam hadis yang diriwayatkan dari Umar r.a.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَيْضًا قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عَنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلّٰى لله عَلَيْهِ وَسَلَمُ ذَاتَ يَوْمٍ اِذْطَلَعَ عَلَيْنَارَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِيَابِ شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعَرِ لاَيَرَى عَلَيْهِ اَثَرُالسَّفَرِ وَلَايَعْرِفُهُ مِنَّااَحَدٌحَتَّى جَلَسَ اِلَى النَّبِيِّ فَاَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَي فَخِذَيْهِ وَقَالَ يَامُحَمَّدُ اَخْبِرْنِيْ عَنِ الْاِسْلَامِ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهصَلّٰى لله عَلَيْهِ وَسَلَمُ اَلْاِسْلَامُ اَنْتَشْهَدَ اَنْ لَااِلَهَ اِلَّااللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًارَسُوْلُ اللهِ وَتُقِيْمَ اَلْصَلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَكَاْةَ وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا.قَالَ صَدَقْتَ فَعَجِبْنَا لَهُيَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ فَاَخْبِرْنِيْ عَنِ الْاِيْمَانِ قَالَ أَنْتُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْاَخِرِ وَتُؤْمِنُ بِالْقَدَرِخَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ. قَالَ فَاَخْبِرْنِى عَنِ الْإِحْسَانِ, قَالَ اَنْتَعْبُدَ اللهَ كَاَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ فَأَخْبِرْنِى عَنِ السَّاعَةَ قَالَ مَاالْمَسْئُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَاَخْبِرْنِى عَنْ أَمَارَتِهَا قَالَ اَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا وَاَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَالشَّاءِيَتَطَاوَلُوْنَ فِى الْبُنْيَانِ. ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّاثُمَّ قَالَ يَاعُمَرُ أَتَدْرِىْ مَنِ

الْسَّائِلْ ؟ قُلْتُ اَللهُ وَرَسُوْلُهُ اَعْلَمُ. قَالَ فَاِنَّهُجِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)[24]

Sebagai metode pembelajaran yang merupakan pengembangan dari metode pembelajaran kooperatif, metode *The Learning Cell* juga menekankan proses pembelajarannya pada interaksi kelompok atau interaksi sosial. Model pembelajaran ini menjadikan falsafat *homo homini socius* (manusia sebagai makhluk sosial) sebagai dasar pengembangannya.[25] Interaksi kelompok yang dimaksud dalam pembelajaran ini bukan hanya interaksi sekumpulan orang. Akan tetapi kumpulan yang berinteraksi, berstruktur, mempunyai tujuan dan bersifat *gruopness* atau satu kesatuan.

b. Prinsip Pembelajaran *The Learning Cell*

Prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif *The Learning Cell* mengacu pada elemen-elemen dasar pembelajaran kooperatif yang diajukan Roger dan David Johnson. Prinsip dasar tersebut yaitu:

a. Interpedensi positif (*positive interpedence*) : usaha untuk menumbuhkan tanggung jawab.

---

[24]Imam Yahya Bin Syarifudin An-Nawawi, *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*, (Surabaya, Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa-Auladah), hlm, 8-10.

[25] Agus Supriyono, *Coopeeratif Learning*, hlm. 56.

b. Interaksi promotif (*promotive interaction*) : interaksi dalam kelompok dimana antar anggotanya saling mendorong, dan membantu untuk menghasilkan keberhasilan bersama.
c. Akuntabilitas individu *(individual accountability*) : membentuk pribadi siswa yang mandiri kuat dan bertanggung jawab besar.
d. Ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil (*interpersonal and small-group skill*) : menumbuhkan sikap saling mengerti dan percaya satu sama lain, berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu, saling menerima dan mendukung satu sama lain, dan mendamaikan perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.
e. Pemrosesan kelompok (*group processing)*. Pemrosesan kelompok ini untuk melihat sejauh mana setiap kelompok merefleksikan tugas mereka.[26]

Didasari prinsip pembelajaran kooperatif tersebut, *The Learning Cell*memiliki tiga tujuan pokok yang ingin dicapai yaitu:

a. Menumbuhkan tanggung jawab siswa baik tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun tanggung jawab tehadap kelompok. Lebih jauh tanggung jawab yang ingin ditumbuhkan adalah tanggung jawab terhadap orang di sekelilingnya dan lingkungan disekitarnya.

[26] Agus Supriyono, *Coopeeratif Learning*, hlm. 58-61

b. Meningkatkan kepekaan dan ketrampilan sosial dalam jiwa peserta didik. Komponen ketrampilan yang diharapkan muncul dan berkembang adalah kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja kooperatif, dan kolaboratif ,serta solidaritas.
c. Meningkatkan prestasi akademik siswa baik prestasi secara individu maupun secara kelompok.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran *The Learning Cell*

Langkah-langkah pembelajaran metode *The Learning Cell* yaitu:

a. Sebelumnya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Masing masing kelompok 4 anak.
b. Kemudian siswa diberi tugas membaca suatu bacaan untuk selanjutnya membuat dan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang sedang dipelajari.
c. Setelah membuat pertanyaan selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab dimulai dari siswa A yang membacakan pertanyaan pertama kemudian dijawab oleh siswa B. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dikoreksi atau diberi tambahan, giliran siswa B yang memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A

d. Jika siswa A telah selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti yang bertanya siswa B, dan begitu seterusnya.
e. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.[27]
f. Setelah semua pasangan menyelesaikan tugas pertamanya, selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk bertukar pasangan (C). Dengan pasangan yang baru inipun siswa melakukan kegiatan yang sama yaitu saling tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari.
g. Setelah selesai dengan teman yang ketiga dilanjutkan dengan berganti pasangan dengan teman yang keempat (D). Demikian seterusnya sehingga masing-masing anak dalam tiap kelompok saling tanya jawab.

5. Kelebihan Dan Kelemahan *The Laerning Cell*

a. Kelebihan Metode *The Learning Cell*
   1) Optimalisasi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
   2) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak

[27] Agus Supriyono, *Coopeeratif*, hlm. 122.

kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

3) Adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
4) Meningkatkan penerimaan, hubungan positif dan motifasi intrinsik serta kepercayaan diri.
5) Meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap belajarnya.
6) Meningkatkan kolaborasi kognitif siswa. Siswa mengorganisasi pikirannya untuk menjelaskan ide yang mereka punyai kepada teman sekelasnya.
7) Meningkatkan kemampuan kritis siswa.
8) Melatih siswa untuk memberikan solusi atas kesalahan yang dilakukan siswa lain secara lisan.

Selain keunggulan yang telah di jabarkan di atas, metode *learning cell* yang merupakan pengembangan dari metode belajar kooperatif telah memenuhi filosofi mengajar yang disampaikan oleh Konfusius yakni "Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya kerjakan saya paham"[28]. Dalam pembelajaran *learning cell* ini siswa mengintegrasikan pengetahuan yang mereka miliki kedalam konsep-konsep dan ketrampilan baru yaitu

[28] Yati Heryati, *Media Pembelajaran*, hlm. 19.

berupa pertanyaan sekaligus mencerna jawaban. Dengan demikian pembelajaran dengan metode ini sepenuhnya merupakan aktifitas siswa bukan lagi ceramah guru terhadap siswa.

b. Kelemahan Metode *The Learning Cell*

1) Dapat terjadi siswa yang hanya sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
2) Siswa yang tidak paham terhadap perintah dan tugasnya hanya menyalin pertanyaan dari buku tanpa menganalisa kepahamannya sendiri.
3) Siswa yang belum mampu menyusun kalimat tanya dengan baik akan membingungkan siswa lain ketika tanya jawab sedang berlangsung.

B. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang efektifitas penerapan metode belajar telah banyak dilakukan baik oleh ahli pendidkan maupun oleh mahasiswa. Penelitian tersebut ada yang bersifat menguji, menemukan dan juga mengembangkan teori baru. Berdasar pengamatan dan studi pustaka yang penulis lakukan terdapat beberapa penelitian yang judulnya hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muh Tolkah NIM 093111446, lulus tahun 2011 mahasiswa IAIN Walisongo Semarang

dengan judul "Penerapan Metode Reading Alaud Dalam Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat (Studi Penelitian Kelas Di Kelas III Semester Genap SDN 2 Pulong Rambatawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011." Dia menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode reading alaaud prosentase hafalan siswa meningkat. Pada siklus I peningkatan tersebut sebesar 68,57 % dan pada siklus II sebesar 77,14 %.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yani Pamungkassari Wanikmah NIM 063111050 lulus tahun 2010 mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Shalat Melalui Metode Demonstrasi Kelas III SDN I Sendangagung Kaliori Rembang." Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi pada siklus I sebesar 62,2 % dan pada siklus II 89,2 %.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Mustaghfirin Mahasisiwa IAIN Walisongo, NIM 093111486 dan lulus tahun 2011 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Bacaan Sholat Dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas IV SD Sedayu Tahun 2010-2011". Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan metode tutor sebaya kemampuan melafalkan bacaan shalat pada siklus pertama sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 86,7 %.

Dari hasil kajian tersebut penulis menemukan beberapa variabel yang sama terhadap penelitian yang penulis lakukan. Akan tetapi

obyek kajian dari masing-masing penelitian terdahulu **berbeda** dengan yang peneliti lakukan terutama dalam metode yang dipakai. Titik berat kajian penelitian dalam skripsi ini adalah upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Maksudnya adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga ketercapaian nilai KKM terutama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terpenuhi.

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis sendiri perlu di buktikan kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraian di atas dapat ditarik kesimpulan sementara (hipotesis) sebagai berikut; "bahwa metode *The Learning Cell*dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menceritakan kisah Nabi."

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yakni penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian yaitu : kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan berarti suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam rangkaian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[29]

Berdasarkan penggabungan ketiga kata diatas diperoleh kesimpulan pengertian penelitian tindakan kelas yaitu upaya yang dilakukan unttuk mencermati kegiatan peserta didik dengan memberikan serangkaian tindakan yang disengaja untuk meningkatkan mutu peserta didik.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan penelitian kolaboratif antara peneliti sebagai pengajar pendidikan Agama Islam dan seorang guru kelas sebagai teman sejawat. Model penelitian yang peneliti gunakan adalah model PTK yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart.[30] Penelitian tidakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah, yaitu: rencana perbaikan, pelaksanaan perbaikan/ implementasi, pengamatan dan evaluasi serta refleksi.

---

[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 130.

[30] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian,* hlm. 137.

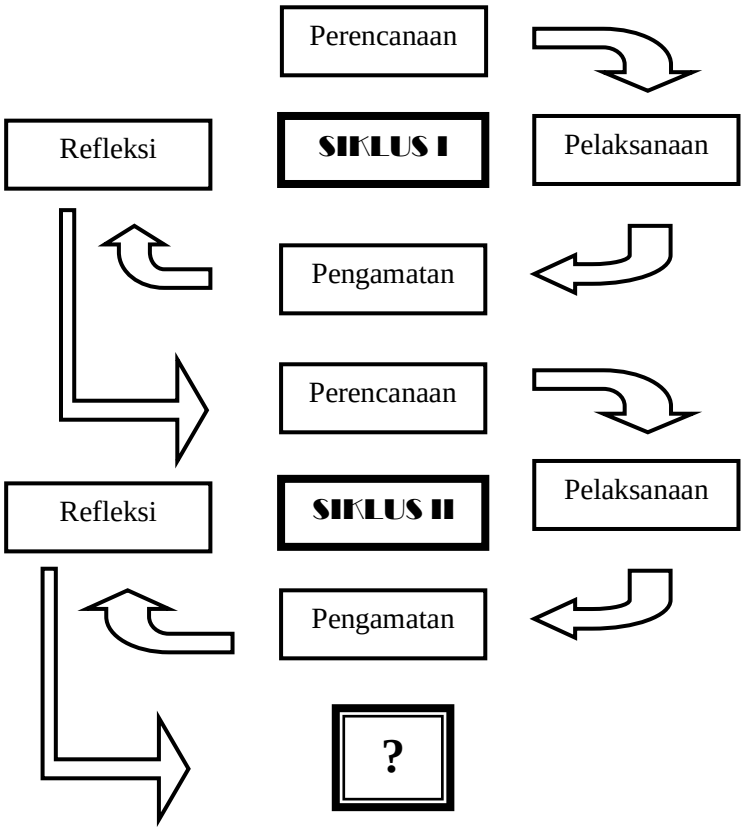

Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pada dasarnya, penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dengan penerapan tindakan-tindakan tertentu secara langsung didalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini masalah yang dimaksud adalah rendahnya prestasi belajar siswa SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Alternatif yang

digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode *The Learning Cell*. Penerapan metode *The Learning Cell* yang peneliti terapkan dalam penelitian tindakan kelas ini tidak secara murni menggunakan prosedur sesuai yang dikembangkan pencetusnya Goldschmid akan tetapi dengan sedikit penyesuaian dengan latar alamiah kelas subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2013 sampai dengan 16 November 2013 di SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Sekolah dasar ini berada di Dusun Ngrawan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitan adalah :

1. SD Negeri Genting 03 merupakan tempat peneliti mengajar.
2. KKM siswa kelas V SD Negeri Genting 03 untuk pelajaran PAI belum tercapai.

Berikut ini adalah jadwal penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Ke-9		Ke-10				Ke-11			Ket
	Minggu ke..	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Perencanaan	√									

2	Persiapan										
3	Tindakan I		√								
4	Tindakan II			√							
5	Evaluasi				√						
6	Pengolahan data					√	√				
7	Penyusunan laporan						√				

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, yang terdiri dari dari 16 siswa dengan rincian 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Alasan dipilihnya kelas 5 sebagai objek penelitan adalah:

1. Belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai KKM.
2. Kelas V merupakan usia dimana perkembangan pola pikir sedang berada pada periode emas.
3. Untuk membiasakan belajar mandiri bagi siswa kelas V sebagai persiapan menghadapi kelas berikutnya.

Berikut ini adalah nama-nama subjek penelitian tindakan kelas ini.

Tabel 3.2

Nama Peserta Didik Kelas V SDN Genting 03

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Nanang Aditya	L
2	Noqia Daratista	P

3	Afita Budi Rahayu	P
4	Ahmad Ridwan Hadana	L
5	Devi Cahyaning Setyowati	P
6	Diyah Mawar Pitaloka	P
7	Ira Devi Rahayu Nungsih	P
8	Irna Putri Wigatiningtyas	P
9	Joko Sulistiyo Putro	L
10	Lina	P
11	Ludiyah Supriyanti	P
12	Muhammad hamdani	L
13	Muhammad Rizki Al Kharim	L
14	Siska Mia Astuti	P
15	Sri Nuryanti	P
16	Mira Arisandi	P

Karakteristik siswa kelas VSD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang ini sangat heterogen baik dari segi kemampuan berfikir maupun latar belakang keluarga. Kecerdasan siswa kelas V SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang bermacam-macam. Ada yang mempunyai kemampuan berfikir tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Motifasi belajar merekapun juga beragam. Akan tetapi cenderung rendah.

Dukungan orang tua terhadap belajar siswa kelas V tidak semuanya baik dan tinggi. Hal ini desebabkan karena latar belakang pendidikan orang tua sangat rendah. Kebanyakan orang tua siswa hanya lulusan sekolah dasar sehingga kurang sadar pada pendidikan dan kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Selain itu, kesibukan orang tua siswa yang sebagian besar hanya sebagai petani ini juga menjadi penyebab rendahnya dukungan dan dorongan

motivasi belajar siswa. Waktu orang tua lebih banyak di ladang atau sawah sehingga intensitas pertemuan anak dan orang tua menjadi sedikit.

Dalam proses penelitian ini terdapat beberapa pihak yang membantu sebagai kolaborator penelitian. Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas adalah orang yang membantu mengumpulkan data-data penelitian yang sedang digarap oleh peneliti. Dalam hal ini, kolaborator yang terlibat adalah guru kelas V SD Negeri Genting 03 yakni Ibu Sukasni, S.Pd. peneliti tidak berkolaborasi dengan guru pendidikan agama islam karena tidak adanya guru PAI di SDN Genting 03.

D. Siklus Penelitian

1. Siklus I

   Dalam proses perbaikan siklus I ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

   a. Perencanaan

      Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti mencari referensi yang berkaitan dengan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas dan bagaimana penyusunannya, bersama dengan guru sebagai kolaborator, peneliti mendiskusikan

tujuan penelitian, dan mengkaji materi PAI kelas V yang berkenaan dengan menceritakan kisah Nabi. Kemudian peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah
2) Merumuskan masalah
3) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
4) Mempersiapkan bahan pembelajaran
5) Membuat instrumen penilaian (tes formatif)
6) Membuat lembar kerja siswa
7) Pembuatan lembar pengamatan
8) Pembuatan catatan harian untuk merekam informasi secara kualitatif yang diperoleh selama tindakan perbaikan
9) Membuat pedoman penilaian.
10) Membuat kunci jawaban.
11) Membuat observasi guru dan siswa.
12) Menganalisis nilai siswa.

Agar pada tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang direncanakan berjalan lancar, peneliti mempersiapkan untuk menerapkan metode *The Learning Cell* sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bersama guru kelas melaksanakan skenario pembelajaran (RPP) yang telah disusun

pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

1) **Kegiatan awal**
   a) Berdoa.
   b) Guru mengadakan presensi.
   c) Guru memberi motifasi dan memberikan gambarang manfaat mempelajari materi menceritakan kisah Nabi.
   d) Guru mengadakan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa :
      i. Siapa yang sudah pernah mendengar kisah Nabi Musa a.s?
      ii. Siapa yang berani menceritakan kisah Nabi Musa a.s?
   e) Guru menyampakan tujuan dan manfaat materi pelajaran.
   f) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 4 anak).
   g) Guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan metode*The Learning Cell.*

2) **Kegiatan inti**
   a) Siswa diberi tugas membaca suatu bacaan tentang kisah Nabi Musa a.s untuk selanjutnya membuat dan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang sedang dipelajari.

b) Setelah membuat pertanyaan selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab dimulai dari siswa A yang membacakan pertanyaan pertama kemudian dijawab oleh siswa B. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dikoreksi atau diberi tambahan, giliran siswa B yang memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A
c) Jika siswa A telah selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti yang bertanya siswa B, dan begitu seterusnya.
d) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.
e) Setelah semua pasangan menyelesaikan tugas pertamanya, selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk bertukar pasangan (C). Dengan pasangan yang baru inipun siswa melakukan kegiatan yang sama yaitu saling tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari.
f) Setelah selesai dengan teman yang ketiga dilanjutkan dengan berganti pasangan dengan teman yang keempat (D). Demikian seterusnya sehingga masing-masing anak dalam tiap kelompok saling tanya jawab.
g) Selama proses tanya jawab, siswa diminta untuk memberikan penjelasan terhadap jawaban temannya yang salah

h) Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
i) Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang menyelesaikan tugas tanya jawab dengan tenang dan tertib.
j) Guru bersama dengan siswa menegaskan kembali Nabi Musa a.s, dipadukan dengan pengembangan pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa secara islami.
k) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari.
l) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat.
m) Bersama dengan siswa guru membuat kesimpulan tentang materi kisah Nabi Musa a.s dan mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan akhir

a) Siswa mengerjakan soal tes formatif dari guru sebagai evaluasi.
b) Guru menilai pekerjaan siswa
c) Guru memberi tugas PR sebagai tindak lanjut.
d) Guru memberikan dorongan dan motifasi bagi siswa yang bernilai kurang.
e) Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

c. Pengamatan dan Evaluasi

1) Guru mengamati semangat belajar peserta didik pada siklus I.
2) Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa mulai dari kegiatan awal sampai akhir.
3) Guru mengamati hasil tes formatif.

Kekurangan yang ditemukan dalam kegiatan siklus I:

1) Siswa kebingungan terhadap prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode *The Learning Cell*.
2) Terdapat beberapa pertanyaan dan jawaban yang dibuat siswa tidak sesuai.
3) Terdapat beberapa pertanyaan yang dibuat siswa tidak dipahami oleh siswa lain.
4) Pengelolaan kelas kurang maksimal karena kelas masih gaduh.

d. Refleksi

1) Bersama dengan guru kelas sebagai kolaborator, mengadakan evaluasi tentang temuan-temuan pada saat pelaksanaan siklus I.
2) Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.
3) Membuat perbaikan tindakan sesuai hasil kesimpulan siklus I.

2. Siklus II

Atas dasar dari refleksi diri terhadap perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan diskusi dengan guru kelas serta mengkaji beberapa teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar maka peneliti mengembangkan rencana perbaikan pembelajaran berupa prosedur kerja yang dilaksanakan di dalam kelas yang terdiri dari perencanaan perbaikan, pelaksanaan perbaikan pembelajaran, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan perbaikan

1) Perencanaan perbaikan pada siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Dalam perencanaan ini penulis berkolaborasi dengan guru kelas berdiskusi untuk mengungkapkan dan memperjelas permasalahan yang penulis hadapi, sehingga menemukan penyelesaian yang tepat sampai memperoleh hasil yang memuaskan.
2) Merancang pembelajaran dengan menitikberatkan pada pertanyaan siswa agar lebih sistematis dan mudah dipahami teman lain.
3) Memeriksa kembali lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam mengobservasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan analisis permasalahan.
4) Merancang tes formatif .

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bersama dengan guru kelas melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan (RPP) setelah direvisi berdasar evaluasi siklus I.

1) Kegiatan awal

a) Berdoa.
b) Guru mengadakan presensi.
c) Guru memberi motifasi dan memberikan gambarang manfaat mempelajari materi menceritakan kisah Nabi.
d) Guru mengadakan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa : " Hayo siapa yang kali ini berani menceritakan kisah Nabi Isa a.s? Gantian yang kemarin belum bercerita sekarang bercerita!"
h) Guru menyampakan tujuan dan manfaat materi pelajaran.
i) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 4 anak).
j) Guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan metode*The Learning Cell.*

2) Kegiatan inti

a) Siswa diberi tugas membaca suatu bacaan tentang kisah nabi Isa a.s untuk selanjutnya membuat dan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang sedang dipelajari.

b) Setelah membuat pertanyaan selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab dimulai dari siswa A yang membacakan pertanyaan pertama kemudian dijawab oleh siswa B. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dikoreksi atau diberi tambahan, giliran siswa B yang memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A
c) Jika siswa A telah selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti yang bertanya siswa B, dan begitu seterusnya.
d) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.
e) Setelah semua pasangan menyelesaikan tugas pertamanya, selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk bertukar pasangan (C). Dengan pasangan yang baru inipun siswa melakukan kegiatan yang sama yaitu saling tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari.
f) Setelah selesai dengan teman yang ketiga dilanjutkan dengan berganti pasangan dengan teman yang keempat (D). Demikian seterusnya sehingga masing-masing anak dalam tiap kelompok saling tanya jawab.
g) Selama proses tanya jawab, siswa diminta untuk memberikan penjelasan terhadap jawaban temannya yang salah

h) Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
i) Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang menyelesaikan tugas tanya jawab dengan tenang dan tertib.
j) Guru bersama dengan siswa menegaskan kembali Nabi Isa a.s, dipadukan dengan pengembangan pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa secara islami.
k) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari.
l) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat.
m) Bersama dengan siswa guru membuat kesimpulan tentang materi kisah Nabi Isa a.s dan mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan akhir

a) Siswa mengerjakan soal tes formatif dari guru sebagai evaluasi.
b) Guru menilai pekerjaan siswa
c) Guru memberi tugas PR sebagai tindak lanjut.
d) Guru memberikan dorongan dan motifasi bagi siswa yang bernilai kurang.
e) Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

c. Pengamatan

1) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Fokus pengamatannya adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran.
2) Peneliti mengamati proses pembelajaran dan membandingkannya dengan siklus I.
3) Peneliti mengamati hambatan dan keberhasilan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.
4) Hasil pengamatan dianalisis utnuk mendapatkan gambaran perkembangan dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan telah ditemukan penyelesainnya dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.

d. Refleksi

Refleksi siklus II ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan pelaksanaan metode pembelajaran *TheLearning Cell*yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam rangka untuk mencapai kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berbentuk nonlesan seperti foto, catatan, manuskrib, prasasti dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dan mendapatkan nama peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, metode ini juga penulis gunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum penelitian.

2. Pengamatan (*observasi)*

Metode pengamatan merupakan cara pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan dengan mengamati objek yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan dalam mengumpulkan data tentang partisipasi belajar siswa. Dengan metode observasi peneliti juga dapat melihat dan mengetahui kekurangan metode dan kesulitan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang ditujukan pada seseorang yang dites untuk mengetahui kemampuan berfikir, daya tangkap dan pemahaman seseorang. Metode tes peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang telah melakukan pembelajaran PAI dengan metode *The Learning Cell*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif berupa 10 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan esai.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengubah data mentah menjadi data yang bermakna. Statistika deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlahkan, merata-rata, mencari titik tengah, mencari prosentase, sehingga data menjadi menarik, mudah dibaca, dan dapat diikuti alur fikirnya. Karena peneliti menggunakan data kwantitatif maka analisis yang peneliti gunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut;

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} x\ 100\%$$

Untuk menghitung rata-rata kelas penulis menggunakan perhitungan

$$Rata - rata = \frac{skor\ \ keseluruhan}{jumlah\ siswa}$$

Dan perhitungan untuk nilai tes formatif siswa adalah

$$Nilai = \frac{Skor\ Benar}{skor\ maksimal}$$

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Indikator yang menjadi kriteria keberhasilan penelitian yang peneliti gunakan adalah ketercapaian rata-rata kelas melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Apabila rata-rata kelas telah mencapai nilai tersebut maka tindakan lanjutan tidak perlu dilakukan. Sedangkan kriteria klasikal KKM yang penulis tetapkan adalah

ketercapaian KKM oleh 60% dari siswa. Artinya, apabila 60% siswa telah mencapai nilai KKM maka tindakan lanjutan tidak diperlukan lagi karena penelitian telah berhasil.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui suatu pengamatan. Informasi tersebut dapat berupa angka maupun non angka. Data yang berupa angka contohnya adalah pengamatan terhadap nilai siswa, tinggi badan, berat badan, jarak, waktu dan lain-

lain. Data pengamatan bukan angka misalnya minat, motifasi dan, rasa. Data bukan angka sering disebut juga dengan data kategori, misalnya aktif, kurang aktif, tidak aktif.

Agar sebuah penelitian memperoleh kesimpulan yang tepat dan benar, maka data yang harus dikumpulkan harus benar dan baik. Data dikatakan baik jika memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Objektif. Data dikatakan objektif jika data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data tidak boleh dibuat-buat agar sesuai dengan keinginan peneliti.
2. Mewakili (*representatife*). Data harus dibuat berdasarkan objek yang diteliti baik objek tersebut diambil secara keseluruhan (populasi) maupun diambil sebagian dari kumpulan (sampel). Objek penelitian ini merupakan sasaran penelitian yang akan diamati.
3. *Up to date.* Data yang dibuat merupakan hasil pengamatan yang terbaru dan terkini bukan hasil pengamatan lama yang dipakai kembali. Hal ini disebabkan karena objek yang diteliti mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
4. Relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Data yang dibuat merupakan laporan dari pengamatan terhadap masalah yang dihadapi. Artinya data yang ditulis benar-benar sesuai dengan masalah yang ingin dicarikan jalan keluarnya.

Jenis-jenis data yang biasa digunakan dalam penelitian sangat banyak. Menurut cara memperolehnya data dibagi menjadi dua jenis

yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Contoh data primer seperti data nilai ulangan siswa. Data sekunder adalah data yang dicatat dan diperoleh peneliti melalui sumber lain. Contohnya adalah data sebuah perusahaan percetakan yang memperoleh data dari dinas pendidikan, UPTD pendidikan yang memperoleh data sekolah.

Menurut sifatnya, data dikelompokkan menjadi dua jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang bukan berupa angka. Contohnya data tentang kepuasaan siswa terhadap metode mengajar guru. Data kuantitatif yaitu data yang disajikan berupa angka. Data kuantitatif terbagi menjadi dua, data diskrit dan data kontinu. Data diskrit yaitu data yang berupa angka yang diperoleh dengan cara mencacah atau menghitung. Contoh data diskrit yaitu data tentang banyaknya anak murid dalam sebuah kelas. Data kontinu yaitu data berupa angka yang diperoleh dengan cara mengukur. Contoh data ini adalah data tentang tinggi badan siswa, berat badan siswa, jarak rumah siswa dengan sekolah.

Data dapat diperoleh melalui wawancara (lembar isian), pengamatan (penulisan langsung), pengisian lembar pertanyaan (angket), dan mengolah atau menggunakan data yang sudah ada (dokumen).

Agar data dapat memberikan informasi yang baik data perlu disajikan sebaik mungkin agar orang yang membacanya dapat segera memahami. Penyajian data yang sering digunakan yaitu penyajian

data dalam bentuk tabel atau daftar dan dalam bentuk diagram atau grafik. Diagram yang digunakan untuk menyajikan data ada beberapa bentuk yaitu diagram batang atau balok, diagram gambar atau piktogram, diagram garis, dan diagram lingkaran.

Contoh data dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1
Daftar Nilai Ulangan Harian II
Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03
Kec. Jambu Kab. Semarang

No	Nama	Nilai
1	R 1	70
2	R 2	46
3	R 3	41
4	R 4	64
5	R 5	64
6	R 6	76
7	R 7	68
8	R 8	54
9	R 9	62
10	R 10	76
11	R 11	60
12	R 12	62
13	R 13	60
14	R 14	48
15	R 15	62
16	R 16	60
Jumlah		973
Rata-rata		60,81

Data diatas merupakan data hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri Genting 03 sebelum diadakan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Setelah data di peroleh selanjutnya data diolah dengan mencari ukuran pemusatan datanya. Ukuran pemusatan data digunakan sebagai pegangan atau parameter untuk menafsirkan gejala atau sesuatu yang diteliti berdasar data yang telah dikumpulkan. Ukuran pemusatan data yang sering dipakai dalam penelitian adalah:

1. Mean (rata-rata)
2. Median (nilai tengah)
3. Modus

Mean adalah nilai rata-rata dari seluruh data yang ada. Perhitungan untuk mencari mean adalah jumlah seluruh nilai atau skor yang ada dibagi dengan banyaknya data.

$$Rata - rata = \frac{jumlah\ seluruh\ skor\ data}{banyaknya\ data}$$

Median adalah nilai yang membagi data sama besar setelah data diurutkan. Jika datanya ganjil maka median dari data tersebut adalah nilai yang terdapat di tengah. Apabila datanya genap median dicari dengan mencari rata-rata nilai yang ada di tengah.

Modus adalah nilai yang sering muncul dalam sebuah pengukuran.

Dalam sebuah penelitian, data yang dikumpulkan terkadang sangat banyak, untuk itu perlu dikelompokkan agar mudah dalam

melakukan pengamatan dan pengolahan. Pengelompokan data yang banyak biasanya disusun dalam sebuah tabel dengan metode kelas-kelas dengan frekuensi tertentu. Tabel tersebut disebut tabel distribusi frekuensi.

Langkah-langkah dalam membuat distribusi frekuensi yaitu;

1. Mencari data terbesar dan terkecil terlebih dahulu
2. Menentukan interval kelas. Interval kelas yang terbai adalah antara 5-15.
3. Menyusun interval kelas sesuai dengan panjang kelas yang telah ditentukan.

Contoh distribusi frekuensi data berdasar data nilai ulangan siswa SD Negeri Genting 03 sebelum perbaikan.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian II
Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03
Kec. Jambu Kab. Semarang

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Belum
1	< 55	4		√
2	55 – 59	-		
3	60 – 64	8		√
4	65 – 69	1		√
5	70 - 74	1		√
6	75 - 79	2	√	
7	80 - 84	-		
8	85 – 89	-		
9	90 – 94	-		
10	95 – 100	-		

Agar lebih mudah dibaca dan dapat diketahui kejelasan gambaran sebuah data, selanjutnya data disajikan dalam bentuk diagram atau grafik.

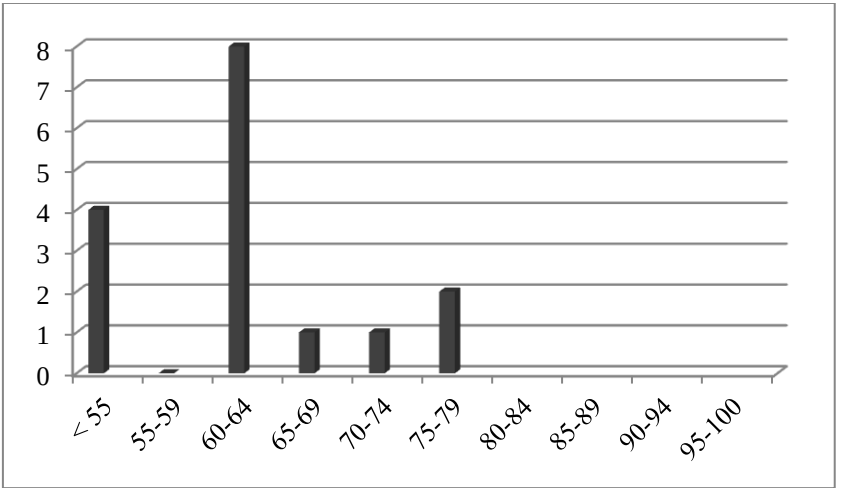

Gambar 4.1 Nilai Ulangan Harian II
Mata Pelajaran Pai Kelas V SDN Genting 03
Kec. Jambu Kab. Semarang

B. Analisis Data Per Siklus

1. Data siklus I

   Sebelum pelaksanaan tindakan perbaikan, peneliti bersama dengan kolaborator terlebih dahulu berdiskusi untuk melakukan identifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapai dalam proses belajar mengajar. Berdasar observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa banyak yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius.

Kebanyakan siswa tidak konsentrasi dan malakukan aktifitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Bertolak dari masalah tersebut disusunlah rancana tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk menggunakan metode mengajar *learning cell*. Agar kegiatan perbaikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan peneliti membuat persiapan sebagai berikut:

a. Menyusun perbaikan RPP.
b. Menyusun kelompok belajar siswa.
c. Menyusun lembar observasi siswa.
d. Membuat lembar tanya jawab.
e. Menyusun tes formatif

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 September 2013 dengan standar kompetensi "Menceritakan kisah Nabi" dan kompetensi dasar "Menceritakan kisah Nabi Musa as". Proses perbaikan tersebut diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Hasil dari pelaksanaan tes formatif ini dianalisis untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan program perbaikan.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I ini kegiatan diawali dengan salam dan berdoa. Setelah guru melaksanakan presensi dan apersepsi untuk mengetahui kemampuan siswa serta mengingat kembali pelajaran yang terdahulu, guru melanjutkan dengan

menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil guru terlebih dahulu memberi tahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan hari itu menggunakan metode yang berbeda dari biasanya yaitu menggunakan metode *The Learning Cell*. Guru meminta kepada siswa untuk memperhatikan prosedur pembelajaran dan menyilakan siswa untuk bertanya jika dalam kegiatan pembelajaran siswa belum faham.

Guru kemudian menjelaskan prosedur pembelajaran *The Learning Cell* kepada siswa. Setelah dirasa siswa cukup faham dengan langkah-langkah pembelajaran, guru menyilakan siswa untuk membentuk kelompok sesuai yang telah dibuat oleh guru. Kemudian guru membagikan lembar tanya jawab kepada siswa agar selanjutnya siswa membuat pertanyaan berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Guru juga berpesan agar sambil membuat pertanyaan siswa juga belajar karena setelah pertanyaan selesai siswa akan melakukan tanya jawab dengan teman sekelompoknya.

Setelah kegiatan tanya jawab selesai guru membagikan lembar tes formatif kepada siswa untuk dikerjakan. Dari hasil tes formatif siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3
Daftar Nilai Tes Formatif Siklus I
Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03
Kec. Jambu Kab. Semarang

No	Nama	Nilai

1	R 1	52
2	R 2	64
3	R 3	56
4	R 4	52
5	R 5	72
6	R 6	84
7	R 7	88
8	R 8	56
9	R 9	76
10	R 10	76
11	R 11	60
12	R 12	80
13	R 13	84
14	R 14	80
15	R 15	76
16	R 16	84
Jumlah		1140
Rata-rata		71,25

Nilai rata-rata pada perbaikan siklus I adalah 71,25. Hasil ini diperoleh dari perhitungan

$$Rata - rata = \frac{jumlah\ seluruh\ skor\ data}{banyaknya\ data}$$

$$= \frac{1140}{16}$$

$$= 71{,}25$$

Dari hasil tes formatif diatas selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan rentang nilai (distribusi frekuensi).

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Siklus I
Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03

Kec. Jambu Kab. Semarang

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Belum
1	< 55	2		√
2	55 – 59	2		√
3	60 – 64	2		√
4	65 – 69	-		
5	70 - 74	1		√
6	75 - 79	3	√	
7	80 - 84	4	√	
8	85 – 89	2	√	
9	90 – 94	-		
10	95 – 100	-		

Dari tabel 2 diatas terlihat hasil evaluasi mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada kegiatan perbaikan siklus I menunjukkan dari 16 siswa terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah rentang nilai 75 - 79. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang di atas 75 - 79 sebanyak 9 anak.

Perhitungan prosentase nilai di atas KKM.

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{16} \times 100\%$$

$$= 56{,}25\%$$

Perhitungan prosentase nilai di bawah KKM.

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{16} \times 100\%$$

$= 43{,}75\%$

Jadi, prosentase nilai di atas KKM 56,25 %, dan nilai di bawah KKM 43,75 %

Berdasar data yang telah diperoleh, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi tindakan untuk mengetahui perubahan dan kendala yang terjadi selama proses perbaikan. Dari hasil diskusi diketahui beberapa masalah yang masih timbul dalam pembelajaran siklus I yaitu:

Pada awal kegiatan siswa tampak bingung pada prosedur pembelajaran. Pada saaat diberitahukan prosedur pembelajaran dengan metode baru ini, mereka masih saling bertanya kepada teman di kanan kirinya sehingga suasana kelas menjadi ramai. Beberapa siswa telah berani bertanya kepada guru akan tetapi mereka mengajukan pertanyaan secara bersamaan sehingga guru tidak paham pada pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, baik guru maupun siswa telah melaksanakan prosedur sesuai dengan yang direncanakan. Ketika siswa menyusun pertanyaan guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok lain. Guru memberikan bantuan dan sesekali memperbaiki pekerjaan siswa yang kurang tepat terutama dalam membuat pertanyaan. Guru juga aktif memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Kendala yang tampak sekali ketika prosedur membuat pertanyaan ini adalah kesulitan siswa selama membuat daftar

pertanyaan. Tampak sekali siswa belum mampu membuat kalimat tanya dengan baik. Masih banyak siswa yang membuat pertanyaan tanpa menggunakan kalimat tanya sehingga ketika proses tanya jawab teman sekelompok yang menjawab mengalami kesulitan. Sebagan besar pertanyaan siswa hanya memenggal kalimat berita untuk dijadikan pertanyaan dengan jawaban singkat.

Pertanyaan-pertanyaan siswa yang kurang dapat memahamkan tersebut terlihat dalam beberapa kutipan berikut ini. "Firaun segera mengumpulkan seluruh ahli nujumnya dan .... (tukang sihirnya). Ada seorang ibu yang bernama .... (Yukabat). Akhirnya terhimpit dan tenggelam di laut .... (merah). Firaun akan jatuh ketangan seorang laki-laki dari .... (bani israil). Nabi Musa namanya disebut sebanyak .... (136 kali dalam Al-Quar'an)."

2. Data Siklus II

Persiapan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Langkah perencanaan pada perbaikan siklus II ini adalah sebaga berikut:

a. Menyusun perbaikan RPP.
b. Menyusun lembar observasi siswa.
c. Membuat lembar tanya jawab.
d. Menyusun tes formatif.

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2013 dengan standar kompetensi "Menceritakan kisah Nabi" dan kompetensi dasar "Menceritakan kisah Nabi Isa as".

Proses pebaikan tersebut diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif.

Fokus perbaikan pada siklus II ini adalah keaktifan siswa dalam mempelajari materi secara mandiri dan membuat pertanyaan yang memahamkan. Sebelum guru membagikan lembar tanya jawab, guru terlebih dahulu mengingatkan siswa agar ketika membuat pertanyaan diusahakan pertanyaan tersebut dapat difahami oleh teman-temannya dan menggunakan kalimat tanya.

Dari tes formatif yang diadakan di akhir pertemuan Siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Nilai Tes Formatif Siklus II
Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03
Kec. Jambu Kab. Semarang

No	Nama	Nilai
1	R 1	70
2	R 2	65
3	R 3	70
4	R 4	70
5	R 5	80
6	R 6	100
7	R 7	95
8	R 8	70
9	R 9	95
10	R 10	80
11	R 11	85
12	R 12	95
13	R 13	85
14	R 14	95
15	R 15	80
16	R 16	90

Jumlah	1325
Rata-rata	82,81

Nilai rata-rata pada perbaikan siklus II adalah 82,81. Hasil ini diperoleh dari perhitungan

$$Rata - rata = \frac{jumlah\ seluruh\ skor\ data}{banyaknya\ data}$$

$$= \frac{1325}{16}$$

$$= 82{,}81$$

Analisis dan pengelompokan data perbaikan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Nilai Siklus I
Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03
Kec. Jambu Kab. Semarang

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Belum
1	< 55	-		
2	55 – 59	-		
3	60 – 64	-		
4	65 – 69	1		√
5	70 - 74	4		√
6	75 - 79	-		
7	80 - 84	3	√	
8	85 – 89	2	√	
9	90 – 94	1	√	
10	95 – 100	5	√	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM telah meningkat jika dibanding dengan siklus I. Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 11 anak. Dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 (KKM) sebanyak 5 anak.

Persentase siswa yang mendapat nilai tuntas sebesar 68,75%, sedangkan persentase siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebesar 31,25%.

Perhitungan prosentase nilai di atas KKM.

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$
$$= \frac{11}{16} \times 100\%$$
$$= 68{,}75\%$$

Perhitungan prosentase di bawah KKM.

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$
$$= \frac{5}{16} \times 100\%$$
$$= 31{,}25\%$$

Jadi, persentase nilai di atas KKM pada perbaikan pembelajaran siklus II sebesar 68,75% dan persentase nilai di bawah KKM sebesar 31,25%.

Dari hasil penelitian dan refleksi pada perbaikan siklus II ini dapat diketahui adanya peningkatan prestasi siswa. Pada perbaikan

siklus I ketuntasan klasikal hanya 56,75% meningkat menjadi 68,75%. Karena ketuntasan klasikal pada siklus II sudah lebih dari yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran telah berhasil.

C. Analisis Data (Akhir)

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui data ulangan harian sebelum tindakan perbaikan dilakukan maupun pada tindakan siklus I dan II diperoleh kesimpulan data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Setelah dan Sebelum Perbaikan Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03 Kec. Jambu Kab. Semarang

No	Statistik	Pra Siklus	Perbaikan siklus I	Perbaikan Siklus II
1	Jumlah siswa	16	16	16
2	Jumlah nilai	973	1140	1325
3	Nilai rata-rata kelas	60,81	71,25	82,81
4	Frekuensi nilai di bawah KKM	14	7	5
5	Frekuensi nilai di atas KKM	2	9	11
6	Prosentase nilai di bawah KKM	87,5 %	43,75 %	31,25 %
7	Prosentase nilai di atas KKM	12,5 %	56,75 %	68,75 %

Pada tahap pratindakan atau sebelum tindakan penelitian dilakukan diketahui bahwa dari 16 siswa kelas V hanya ada 2 anak yang memperoleh nilai diatas KKM (75) atau hanya sebesar 12,5 %. Selebihnya, yaitu 14 anak atau 87,5 % memperoleh nilai di bawah KKM. Dan rata-rata klasikal atau rata-rata kelas pada tahap ini hanya

pada taraf nilai 60,81. Nilai ini tentu saja kurang dari nilai standar yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I terlihat bahwa setelah penerapan metode *The Learning Cell* hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum metode ini di laksanakan.

Pada tahap perbaikan siklus I diketahui dari 16 siswa kelas V SD Negeri Genting 03, 9 anak atau sebesar 56,75% telah memperoleh nilai di atas KKM. Walaupun 7 anak yang tersisa atau 43,75% masih memperoleh nilai di bawah rata-rata namun, terlihat bahwa penerapan metode *The Learning Cell* telah menunjukkan keberhasilan.

Jumlah nilai tes pada tahap perbaikan siklus I mengalami peningkatan jika dibanding dengan jumlah nilai sebelum perbaikan pembelajaran diadakan. Dari jumlah nilai yang semula hanya 973 dengan rata-rata nilai kelas 60,81 meningkat menjadi 1140 dengan rata-rata 71,25. Dari data ini terlihat bahwa perbaikan siklus I menunjukkan kenaikan sebesar 167 pada jumlah nilai, 10,44 pada rata-rata kelas, dan 44,25% pada persentase ketuntasan klasikal.

Walaupun angka ini belum memenuhi nilai standar yang ditentukan dan persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 60%, namun dapat dikatakan bahwa proses perbaikan siklus I telah berhasil.

Perbaikan pembelajaran siklus II yang merupakan kelanjutan dari perbaikan siklus I memperlihatkan bahwa jumlah nilai yang semula 1140 pada siklus I meningkat sebesar 185 menjadi 1325. Nilai

rata-rata kelas meningkat sebesar 11,56 menjadi 82,81. Persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 12% dari yang semula 56,75% pada siklus I menjadi 68,75%. Dengan tercapainya nilai rata-rata kelas 82,81 dengan persentase ketuntasan klasikal 68,75% menunjukkan bahwa perbaikan siklus II sudah berhasil.

Untuk lebih memperjelas paparan data hasil penelitian di atas, berikut ini disajikan diagram batang berdasar data-data yang telah terkumpul.

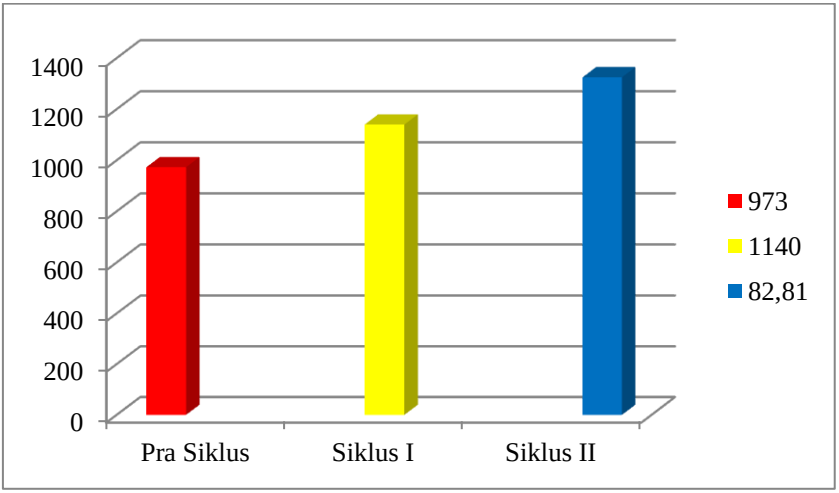

Gambar 4.2
Jumlah Nilai Sebelum dan Setelah Perbaikan

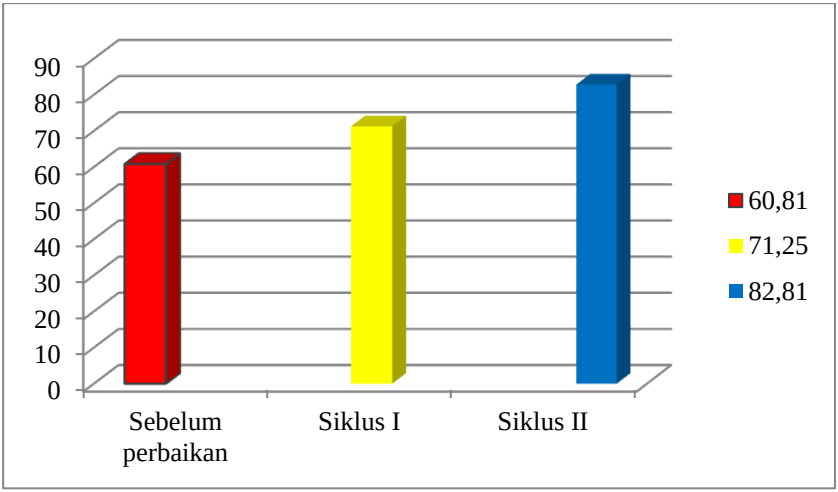

Gambar 4.3
Nilai Rata-rata Sebelum dan Setelah Perbaikan

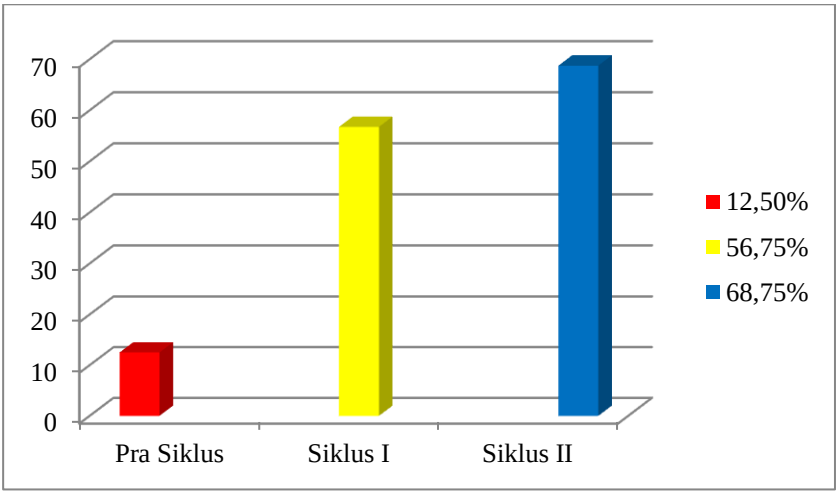

Gambar 4.4
Tingkat Ketuntasan Klasikal Sebelum dan Setelah Perbaikan

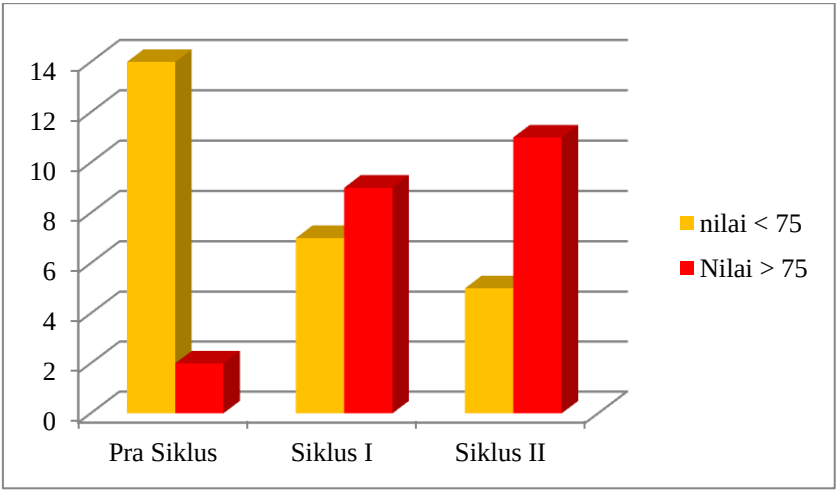

Gambar 4.5
Nilai Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Perbaikan

Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar individual siswa berikut dijasikan rekapitilasi nilai siswa dari nilai sebelum perbaikan dilakukan, hasil tes formatif tindakan siklus I dan hasil tes formatif tindakan siklus II.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Perbaikan
Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Genting 03
Kec. Jambu Kab. Semarang

No	Nama	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	R 1	70	52	70
2	R 2	46	64	65
3	R 3	41	56	70
4	R 4	64	52	70
5	R 5	64	72	80
6	R 6	76	84	100

7	R 7	68	88	95
8	R 8	54	56	70
9	R 9	62	76	95
10	R 10	76	76	80
11	R 11	60	60	85
12	R 12	62	80	95
13	R 13	60	84	85
14	R 14	48	80	95
15	R 15	62	76	80
16	R 16	60	84	90
Jumlah		973	1140	1325
Rata-rata		60,81	71,25	82,81

Agar memberikan gambaran jelas tentang peningkatan nilai siswa pada tiap-tiap tindakan berikut disajikan grafik berdasar tabel diatas.

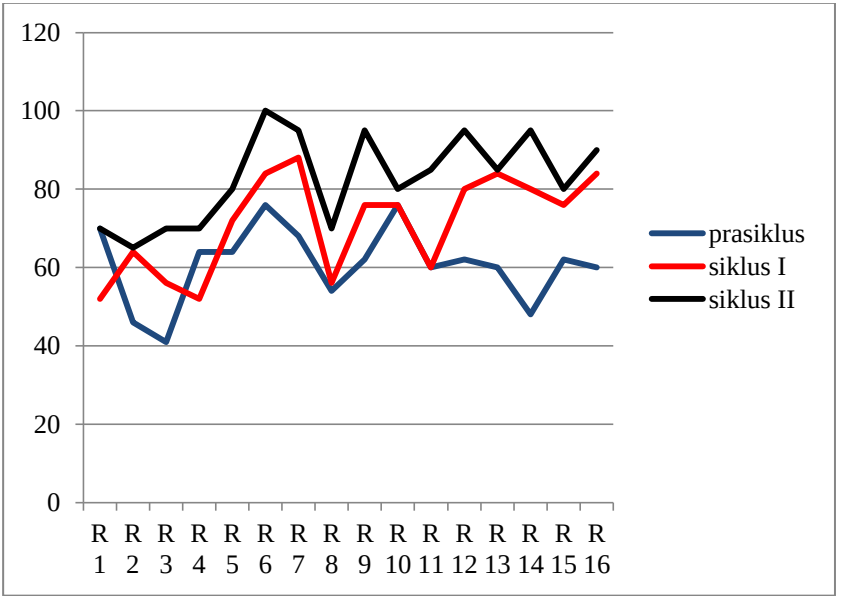

Gambar 4.6. Grafik peningkatan nilai ulangan siswa

Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa hampir semua siswa mendapatkan kenaikan nilai pada setiap tahap pembelajaran. Pada tahap perbaikan siklus I hanya ada 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai sebelum perbaikan dilakukan, dan 2 anak memperolehnilai sama dengan nilai sebelum perbaikan. Selebihnya semua memperoleh nilai lebih tinggi dari nilai sebelumnya.

Pada tahap perbaikan siklus II menunjukkan hanya ada 2 titik yang bersinggungan dengan titik pada siklus I selebihnya titik-titik yang lain menjauh dari titik siklus I. Ini menunjukkan bahwa hanya ada 2 anak yang memperoleh nilai sama dengan nilai sebelumnya. Dan 14 anak mengalami peningkatan nilai. Dari garis grafik juga terlihat bahwa garis grafik pada siklus I bergerak menjauh dari garis grafik siklus I. Hal ini memberikan gambaran jelas keberhasilan perbaikan pada siklus II karena nilai hasil belajar siswa pada siklus II meningkat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh kegiatan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, dengan menggunakan metode *The Learning Cell*pada mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah Nabi, dapat disimpulkan bahwa metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Genting 03 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh dalam tiap tahap perbaikan. Pada perbaikan siklus I nilai rata-rata siswa 71,25 meningkat sebesar 11,64 dari rata-rata nilai sebelum perbaikan. Siswa yang mendapat Nilai diatas KKM juga bertambah menjadi 9 anak atau 56,75% dari yang semula hanya 2 anak atau 87,5%. Pada perbaikan siklus II rata-rata nilai tes formatif siswa 82,81 meningkat 11,56 dari siklus yang I. Siswa yang mendapat nilai diatas batas nilai yang ditentukan (KKM) sebanyak 11 anak atau 68,75%.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman dan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SD Negeri Genting 03, perlulah kiranya saran-saran berikut untuk diperhatikan.

1. Bagi lembaga pendidikan dan penganbil keputusan dalam pendidikan, laporan ini dapat dijadikan bahan refrensi untuk mengambil kebijakan pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, agar memberikan kewenangan dan keleluasaan kepada guru untuk melakukan penelitian pembelajaran dengan PTK agar mutu pembelajaran lebih meningkat. Kepala sekolah hendaknya juga mendukung guru yang melakukan penelitian dengan menggunakan PTK serta membantu menfasilitasi penelitian.
3. Bagi guru, agar selalu mengupayakan keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas dengan menggunakan metode belajar yang efektif dan efisien. Guru harus berani untuk menggunakan teknik dan metode belajar baru yang telah di kembangakan oleh ahli pendidkan yang terbukti lebih baik dan banyak manfaatnya. Guru dapat menggunakan metode *the learning cell* yang telah dibuktikan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Bagi siswa, agar hasil belajar lebih meningkat, siswa harus meningkatkan minat dalam belajar. Siswa hendaknya juga rajin membaca serta berlatih soal-soal. Dan yang tidak kalah pentingnya siswa harus meningkatkan kreatifitas dan keaktifan dalam berdiskusi dan kerja kelompok.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arends, Richard I,*Learning To Taech*, New York, Mc Graw-Hill, 2007.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Darajat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakata: Bumi Aksara, 2011.

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, Semarang, CV Asy-Syifa', 1992.

F Aziez, *Ensiklopedia Pendidikan Lengkap*, Jakarta: Adi Aksara Abadi Indonesia, 2010.

Heryati, Yati, *Media Pembelajaran*, Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010.

Irham Muhamad Dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,Semarang, Rasail Media Group, 2008.

Majid, Abdul Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Munjin, Nasih Ahmad Dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Refika Adi Tama, 2009.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Ir Edukatif* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

Supriyono, Agus, *Coopeeratif Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Syekh Ibrahim bin Ismail, *Ta'lim al-Muta'alim,* Surabaya, Darul 'ilmi.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Jogjakarta: Media Wacana, 2003.

Yahya, Imam Bin Syarifudin An-Nawawi, *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*, (Surabaya, Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa-Auladah)

Sudrajat, Akhmad, "Pendekatan Saintifik Ilmiah dalam Proses Pembelajaran", dalamhttp://akhmadsudrajat.wordpress.com/, diakses 21 Oktober 2013.

-------, "Langkah-Langkah Penyusunan RPP Kurikulum 2013", dalam http://layananptk.wordpress.com/, diakses 21 Oktober 2013

RENCANA PELAKSANAA PEMBELAJARAN SIKLUS I
(RPP)

SD : SDN Genting 03
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas Semester : V/I
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit
Standar Kompetensi : Menceritakan Kisah Nabi
Kompetensi Dasar : Menceritakan Kisah Nabi Musa a.s
Indikator :

A. Produk
   1. Menceritakan masa kanak-kanak Nabi Musa a.s.
   2. Menjelaskan tentang keberanian Nabi Musa dalam berdakwah.

B. Proses
   1. Siswa dapat menceritakan kisah Nabi Musa a.s.
   2. Menunjukkan sikap meneladani ketaatanNabi Musa a.s kepada Allah.
   3. Menunjukkan sikap meneladani ketabahan Nabi Musa a.s.

C. Ketrampilan Keagamaan
   1. Terampil beriman : siswa mampu mengucapkan ayat al-quran/ hadis tentang kisah Nabi Musa a.s.
      Siswa mampu meyakini kisah Nabi Musa a.s. sebagai perwujudan iman.
   2. Terampil berakhlak : Siswa mampu meneladani perilaku kesabaran Nabi Musa a.s.
   3. Terampil ibadah : Siswa mampu meneladani kisah Nabi Musa a.s. sebagai ibadah

D. Pengintegrasian Materi Pokok dalam kehidupan sehari-hari
   1. Nilai al-quran
      Siswa mampu merefleksikan ayat-ayat al-quran / hadis tentang Nabi Musa a.s.
   2. Nilai keimanan
      Siswa mampu meyakini berperilaku meneladani ketabahan Nabi Musa a.s sebagai refleksi iman.
   3. Nilai Akhlak

Siswa mampu merefleksikan keteladanan Nabi Musa a.s sebagai kebutuha hidup.

4. Nilai Ibadah
   Siswa mampu menerapkan keteladanan Nabi Musa a.s sebagai ibadah.

I. Tujuan pembelajaran

Dengan penerapan metode *The Learning Cell*siswa dapat:

1. Menceritakan masa kanak-kanak Nabi Musa a.s.
2. Menjelaskan tentang keberanian Nabi Musa dalam berdakwah.

II. Materi pembelajaran

Kisah Nabi Musa a.s

Nabi Musa a.s dilahirkan di Mesir yang diperintah oleh raja yang bernama Firaun. Raja Firaun adalah raja yang lalim dan kejam. Ia memerintah dengan sewenang-wenang. Raja Firaun memproklamirkan dirinya sebagai Tuhan yang harus disembah oleh rakyatnya. Di negeri itulah Nabi Musa di lahirkan dan dibesarkan.

Setelah diangkat menjadi rasul, Nabi Musaa.s diperintahkan oleh Allah untuk mengajak Firaun beriman kepada Allah swt. Disamping nabi Musa a.s Allah juga mengutus Nabi Harun a.s sepupunya. Akhirnya nabi Musa a.s dan nabi Harun a.s berdakwah kepada firaun.

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Learning cell*
3. Penugasan

IV. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Berdoa. b. Guru mengadakan presensi. c. Guru memberi motifasi dan memberikan gambarang manfaat mempelajari materi menceritakan kisah Nabi.	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	d. Guru mengadakan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa : a. Siapa yang sudah pernah mendengar kisah Nabi Musa a.s? b. Siapa yang berani menceritakan Nabi Musa a.s? e. Guru menyampakan tujuan dan manfaat materi pelajaran. f. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 4 anak). g. Guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan metode *The Learning Cell.*	
2.	**Kegiatan Inti** a. Siswa diberi tugas membaca suatu bacaan tentang kisah nabi Musa a.s untuk selanjutnya membuat dan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang sedang dipelajari. b. Setelah membuat pertanyaan selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab dimulai dari siswa A yang membacakan pertanyaan pertama kemudian dijawab oleh siswa B. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dikoreksi atau diberi tambahan, giliran siswa B yang memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A c. Jika siswa A telah selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti yang bertanya siswa B, dan begitu seterusnya. d. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	e. Setelah semua pasangan menyelesaikan tugas pertamanya, selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk bertukar pasangan (C). Dengan pasangan yang baru inipun siswa melakukan kegiatan yang sama yaitu saling tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. f. Setelah selesai dengan teman yang ketiga dilanjutkan dengan berganti pasangan dengan teman yang keempat (D). Demikian seterusnya sehingga masing-masing anak dalam tiap kelompok saling tanya jawab. g. Selama proses tanya jawab, siswa diminta untuk memberikan penjelasan terhadap jawaban temannya yang salah h. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. i. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang menyelesaikan tugas tanya jawab dengan tenang dan tertib. j. Guru bersama dengan siswa menegaskan kembali Nabi Musa a.s, dipadukan dengan pengembangan pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa secara islami. k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari. l. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat. m. Bersama dengan siswa guru membuat kesimpulan tentang materi kisah Nabi Musa a.s dan mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	
3.	**Penutup** a) Siswa mengerjakan soal tes formatif dari guru sebagai evaluasi.	30 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	b) Guru menilai pekerjaan siswa c) Guru memberi tugas PR sebagai tindak lanjut. d) Guru memberikan dorongan dan motifasi bagi siswa yang bernilai kurang. e) Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.	

V. Alat dan sumber belajar

1. Kurikulum, buku materi, pegangan guru.
2. Buku PAI kelas V
3. Buku kisah 25 rasul

VI. Evaluasi

1. Observasi

Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Keterangan
		1	2	3	4	5	

Aspek yang dinilai

1. Keaktifan
2. Kerjasama
3. Aktifitas berpendapat
4. Keberanian berpendapat
5. Kemampuan berbahasa

Skor penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali
B = 70 – 79 : Baik
C = 60 – 69 : Cukup
D = ‹60 : Kurang

2. Tes

a. Tes tertulis
   Tes tertulis pada ini terdiri atas soal pilihan ganda dan isian.
b. Tes nontulis
   Penilaian non tulis dilakukan pada kegiatan menjawab pertanyaan dengan mengacungkan jari dan menjawab pertanyaan setelah ditunjuk.

Genting, Rabu 25 September 2013

Mengetahui Kepala Sekolah	Mahasiswa
Purwito Hadi, S. Pd.	Nasta'in
NIP. 195703231978021005	NIM. 103111079

RENCANA PELAKSANAA PEMBELAJARAN SIKLUS II
(RPP)

SD : SDN Genting 03
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas Semester : V/I
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit
Standar Kompetensi : Menceritakan Kisah Nabi
Kompetensi Dasar : Menceritakan Kisah Nabi Isa a.s
Indikator :

A. Produk
1. Menceritakan masa kanak-kanak Nabi Isa a.s
2. Menjelaskan tentang keberanian Nabi Isa a.sdalam berdakwah.

B. Proses
1. Siswa dapat menceritakan kisah Nabi Isa a.s
2. Menunjukkan sikap meneladani ketaatanNabi Isa a.skepada Allah.
3. Menunjukkan sikap meneladani ketabahan Nabi Isa a.s

C. Ketrampilan Keagamaan
   1. Terampil beriman : siswa mampu mengucapkan ayat al-quran/ hadis tentang kisah Nabi Isa a.s
   2. Siswa mampu meyakini kisah Nabi Isa a.ssebagai perwujudan iman.
   3. Terampil berakhlak : Siswa mampu meneladani perilaku kesabaran Nabi Isa a.s
   4. Terampil ibadah : Siswa mampu meneladani kisah Nabi Isa a.s sebagai ibadah

D. Pengintegrasian Materi Pokok dalam kehidupan sehari-hari
   1. Nilai al-quran
      Siswa mampu merefleksikan ayat-ayat al-quran / hadis tentang Nabi Isa a.s
   2. Nilai keimanan
      Siswa mampu meyakini berperilaku meneladani ketabahan Nabi Isa a.ssebagai refleksi iman.
   3. Nilai Akhlak

Siswa mampu merefleksikan keteladananNabi Isa a.ssebagai kebutuha hidup.

4. Nilai Ibadah
   Siswa mampu menerapkan keteladanan Nabi Isa a.ssebagai ibadah.

II. Tujuan pembelajaran

Dengan penerapan metode *The Learning Cell* siswa dapat:

1. Menceritakan masa kanak-kanak Nabi Isa a.s
2. Menjelaskan tentang keberanian Nabi Isa a.sdalam berdakwah.

III. Materi pembelajaran

Kisah Nabi Isa a.s

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Learning cell*
3. Penugasan

V. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Berdoa. b. Guru mengadakan presensi. c. Guru memberi motifasi dan memberikan gambarang manfaat mempelajari materi menceritakan kisah Nabi. d. Guru mengadakan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa : " Hayo siapa yang kali ini berani menceritakan kisah Nabi Isa a.s ? Gantian yang kemarin belum bercerita sekarang bercerita!" e. Guru menyampakan tujuan dan manfaat materi pelajaran. f. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 4 anak). g. Guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan metode *The Learning Cell*	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	h. Guru memberikan batasan rambu-ranbu pertanyaan agar menggunakan kalimat Tanya (siapa, apakah, dimana, kapan, bagaimana, mengapa).	
2.	**Kegiatan Inti** a. Siswa diberi tugas membaca suatu bacaan tentang kisah nabi Isa a.s untuk selanjutnya membuat dan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang sedang dipelajari. b. Setelah membuat pertanyaan selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab dimulai dari siswa A yang membacakan pertanyaan pertama kemudian dijawab oleh siswa B. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dikoreksi atau diberi tambahan, giliran siswa B yang memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A c. Jika siswa A telah selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti yang bertanya siswa B, dan begitu seterusnya. d. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan. e. Setelah semua pasangan menyelesaikan tugas pertamanya, selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk bertukar pasangan (C). Dengan pasangan yang baru inipun siswa melakukan kegiatan yang sama yaitu saling tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. f. Setelah selesai dengan teman yang ketiga dilanjutkan dengan berganti pasangan dengan	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	teman yang keempat (D). Demikian seterusnya sehingga masing-masing anak dalam tiap kelompok saling tanya jawab. g. Selama proses tanya jawab, siswa diminta untuk memberikan penjelasan terhadap jawaban temannya yang salah h. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. i. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang menyelesaikan tugas tanya jawab dengan tenang dan tertib. j. Guru bersama dengan siswa menegaskan kembali Nabi Isa a.s, dipadukan dengan pengembangan pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa secara islami. k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari. l. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat. m. Bersama dengan siswa guru membuat kesimpulan tentang materi kisah Nabi Isa a.s dan mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	
3.	**Penutup** a) Siswa mengerjakan soal tes formatif dari guru sebagai evaluasi. b) Guru menilai pekerjaan siswa c) Guru memberi tugas PR sebagai tindak lanjut. d) Guru memberikan dorongan dan motifasi bagi siswa yang bernilai kurang. e) Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.	30 menit

VI. Alat dan sumber belajar

1. Kurikulum, buku materi, pegangan guru.
2. Buku PAI kelas V
3. Buku kisah 25 rasul

VII. Evaluasi

1. Observasi

Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Keterangan
		1	2	3	4	5	

Aspek yang dinilai

1. Keaktifan
2. Kerjasama
3. Aktifitas berpendapat
4. Keberanian berpendapat
5. Kemampuan berbahasa

Skor penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali
B = 70 – 79 : Baik
C = 60 – 69 : Cukup
D = ‹60 : Kurang

2. Tes

c. Tes tertulis

Tes tertulis pada ini terdiri atas soal pilihan ganda dan isian.

d. Tes nontulis

Penilaian non tulis dilakukan pada kegiatan menjawab pertanyaan dengan mengacungkan jari dan me pertanyaan setelah ditunjuk.

Genting, Rabu 16 Oktober 2013

Mengetahui Kepala Sekolah	Mahasiswa
Purwito Hadi, S. Pd.	Nasta'in
NIP. 195703231978021005	NIM. 103111079

TES FORMATIF SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Genting 03
Materi : Menceritakan Kisah Nabi
Kelas/ Semester : IV/I
Hari/Tgl : Rabu, 25 September 2013

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Nabi Musa as diasuh oleh seorang istri fir'aun yang bernama....
   a. Aisyah
   b. Namrud
   c. Firaun
   d. Asiyah
2. Tongkat Nabi Musa bisa berubah menjadi....
   a. Kalajengking
   b. Lipan
   c. Ular besar
   d. Lebah
3. Laut tempat tenggelamnya raja firaun ketika mengejar nabi Musa as bernama....
   a. Laut kuning
   b. Laut hitam
   c. Laut merah
   d. Laut mati
4. Nabi Musa as menerima wahyu di....
6. Nabi Musa sa menerima wahyu dari Allah berupa kitab....
   a. Injil
   b. Taurat
   c. Zabur
   d. Al-quran
7. Nabi Musa as hidup pada zaman Raja....
   a. Abrahah
   b. Namrud
   c. Jalut
   d. Firaun
8. Firaun merupakan sebutan untuk raja yang memerintah di negeri....
   a. Mesopotamia
   b. Syiria
   c. Mesir
   d. Iran
9. Ibunda nabi Musa as bernama....
   a. Zubaidah

a. Gua hira
b. Bukit tursina
c. Jabal nurr
d. Jabal rahmah

5. Ketika masih bayi nabi Musa as dihanyutkan di sungai....
   a. Nil
   b. Eifrat
   c. Tigris
   d. Yang tse

b. Yukabad
c. Zulaikah
d. Asiyah

10. Nabi Musa as men
    lautan dengan....
    a. Buldoser
    b. Kapal besar
    c. Tongkat
    d. Kapak besar

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Bagaimana cara Ibunda nabi Musa menyelamatkan nabi Musa ketika masih bayi?
2. Dimanakah Nabi Musa as menerima wahyu yang pertama?
3. Bagaimana sikap firaun ketika menerima dakwah nabi Musa?
4. Azab apa yang ditimpakan Allah kepada firaun?
5. Siapakah nabi yang ikut berdakwah bersama nabi Musa?

TES FORMATIF SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Genting 03
Materi : Menceritakan Kisah Nabi
Kelas/ Semester : IV/I
Hari/Tgl : Rabu, 16 Oktober 2013

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Nabi Isa as merupakan putra dari seorang wanita yang bernama....
   a. Khadijah
   b. Fatimah
   c. Asiyah
   d. Maryam
2. Hawariyyun merupakan sebutan kaum yang mengikuti ajaran nabi....
   a. Muhammad
   b. Ibrahim
   c. Musa
   d. Isa
3. Kelahiran nabi Isa as yang tanpa ayah menunjukkan bahwa allah maha....
   a. Pengasih
   b. Besar
   c. Berkehendak
   d. Penyayang
4. Nabi Isa diangkat menjadi rasul saat
6. Nabi Isa menerima wahyu dari Allah berupa kitab....
   a. Injil
   b. taurat
   c. zabur
   d. al-quran
7. nabi isa dapat berbicara ketika masih bayi, hal ini menunjukkan kekuasaan....
   a. maryam
   b. jibril
   c. jin
   d. allah
8. yang bukan mukjizat nabi Isa adalah....
   a. menyembuhkan buta
   b. menghidupkan orang mati
   c. berbicara ketika bayi
   d. membelah lautan
9. nabi Isa di utus Allah untuk kuam....

berusia....

a. 20
b. 25
c. 30
d. 35

5. Salah satu mukjizat nabi Isa yaitu....
   a. Menyembuhkan kanker
   b. Berbicara dengan binatang
   c. Menghidupkan orang mati
   d. Tongkat menjadi ular

a. bani israel
b. bani hasyim
c. bani quraisy
d. bani syihab

10. yang memberitakan bahwa Maryam akan hamil adalah....
    a. Malaikat jibril
    b. Malaikat izrail
    c. Malaikat mikail
    d. Malaikat munkar nakir

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pengikut Nabi Isa as disebut....
2. Pengikut Nabi isa yang berhianat adalah....
3. Salah satu mukjizat Nabi Isa as yaitu....
4. Nabi yang dapat berbicara ketika masih bayi yaitu....
5. Nabi Isa adalah putra dari....

NAMA PESERTA DIDIK KELAS V SDN GENTING 03

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Nanang Aditya	L
2	Noqia Daratista	P
3	Afita Budi Rahayu	P
4	Ahmad Ridwan Hadana	L
5	Devi Cahyaning Setyowati	P
6	Diyah Mawar Pitaloka	P
7	Ira Devi Rahayu Nungsih	P
8	Irna Putri Wigatiningtyas	P
9	Joko Sulistiyo Putro	L
10	Lina	P
11	Ludiyah Supriyanti	P
12	Muhammad hamdani	L
13	Muhammad Rizki Al Kharim	L
14	Siska Mia Astuti	P
15	Sri Nuryanti	P
16	Mira Arisandi	P

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Nasta'in
Tempat & Tgl. Lahir	: Kab. Semarang, 25 Januari 1986
Alamat Rumah	: Kalangan Rt. 09 Rw. 02 Kuwarasan Kec. Jambu Kab. Semarang
HP	: 085741632104
E-mail	: nastaint@gmail.com

B. Riwayat Pendidkan

1. Pendidikan formal:
   a. SDN Kuwarasan 02
   b. SMP Negeri 1 Jambu
   c. SMA Negeri 1 Ambarawa
2. Pendidikan Non-Formal:
   a. Madin Khidmatut Tholabah Magelang
   b. Ponpes Al-Khidmah Damarjati Magelang

Semarang, Desember 2013

Nasta'in

NIM: 103111079